

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PIUTANG
TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG
PADA PT. BINTANG CITRA UTAMA GORONTALO**

Oleh :

NIKMAT PURNAMASARI

E1117084

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT. BINTANG CITRA UTAMA GORONTALO

Oleh :

NIKMAT PURNAMASARI

E1117084

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Hj. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si
NIP. 19621231 198703 1 029

AT. 15/6/2022
Untuk NIKMAT PURNAMASARI

Pembimbing II

Reyther Biki, SE, M.Si
NIDN. 0927077001

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT. BINTANG CITRA UTAMA GORONTALO

OLEH :

NIKMAT PURNAMASARI

E1117084

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Bala Bakri, SE., MM
(Ketua Penguji)
2. Rizka Yunika R, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
3. Yusrin Abdul, SE., MSA
(Anggota Penguji)
4. Dr. Gaffar., M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Reyther Biki, SE., M.Si
(Pembimbing Pendamping)



.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui,



PERNYATAAN

1. Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Sistem pengendalian Interen Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo**" adalah benar-benar asli /merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjauy7tgna baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripis ini murni gagasan, rumasan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain kecuali tertulis di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat kekeliruan dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, 18 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nikmat Purnama Sari

NIM: E.11.17.084

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh dan mendalam mengenai **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT. BINTANG CITRA UTAMA GORONTALO”**

Dalam kesempatan ini calon penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi. Untuk itu rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada YTH :

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Ayahanda Abdul Cholik dan Ibunda Tercinta Silaswin Bouato yang telah melahirkan , membesarkandan memberi kasih sayang dan do'a yang tiada terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan penelitian ini.
2. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Sa C.RCS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus selaku Pembimbing I.
4. Bapak Muh. Sabir M, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo dan Ibu Melinda Ibrahim, SE, MSA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo

5. Bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh staf Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo
7. Terima kasih kepada Widya Friescha Tora, Isman Dj. Dunggio, dan Hartin Mohamad, yang telah mengsuport dan membantu saya dalam proses pembuatan karya ilmiah ini.
8. Terima kasih kepada Bagas Moldovan Moerad, yang telah mengsuport dan membantu saya dalam proses pembuatan karya ilmiah ini.
9. Semua saudara, teman sekaligus yang membantu dan mendoakan kelancaran pembuatan karya ilmiah ini.

Insya Allah dengan dorongan dan bantuan dari semua pihak yang terkait dalam penulisan ini semoga lancar dan bermanfaat bagi pihak yang membaca.

Gorontalo, 18 Juni 2022
Penulis

Nikmat Purnamasari

ABSTRACT

NIKMAT PURNAMASARI. E1117084. THE EFFECT OF RECEIVABLES INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE FAIRNESS OF RECEIVABLES MANAGEMENT AT PT. BINTANG CITRA UTAMA GORONTALO

This study aims to examine the effect of the Internal Control System consisting of the Control Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4), and Monitoring (X5) simultaneously on the Fairness of Receivable Management at PT. Bintang Citra Utama Gorontalo. This type of study is quantitative research employing a survey method with data analysis using path analysis. The sample used covers 30 respondents. The results state that the Internal Control System consisting of Control Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4), and Monitoring (X5) simultaneously affect the Fairness of Receivables Management at PT. Bintang Citra Utama Gorontalo by 93.60% and the remaining 6.40% is influenced by other variables outside the model, such as accounting information systems and receivables analysis. The first hypothesis in this study can be accepted. Internal Control System consisting of Control Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4), and Monitoring (X5) partially affect the Fairness of Receivables Management at PT. Bintang Citra Utama Gorontalo, respectively by 2.70%, 6.90%, 11.40%, 2.30%, and 4%. It indicates that the second, third, fourth, and fifth hypotheses can be accepted in this study.

Keywords: **Receivables Internal Control System**



ABSTRAK

NIKMAT PURNAMASARI. E1117084. PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTEREN PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT. BINTANG CITRA UTAMA GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada CV Manggala Utama Gorontalo. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan analisis data menggunakan analisis jalur. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada CV Manggala Utama Gorontalo sebesar 93,60% dan sisanya sebesar 6,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti sistem informasi akuntansi dan analisis piutang. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada CV Manggala Utama Gorontalo masing-masing sebesar 2,70%, 6,90%, 11,40%, 2,30% dan 4% . Dengan demikian hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern Piutang



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumus Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Peneltian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern	11
2.1.2 Pengertian Sistem Akuntansi.....	15
2.1.3 Tujuan Sistem Pengendalian Intern.....	16
2.1.4 Unsur – Unsur Pengendalian Intern.....	18
2.1.5 Pengertian Piutang	27
2.1.6 Klasifikasi Piutang.....	27
2.1.7 Komponen Sistem Pengendalian Intenal Piutang.....	30
2.1.8 Kewajaran Pengelolaan Piutang	34
2.1.9 Hubungan Sistem Pengendalian Interen Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang	37
2.1.10 Penelitian Terdahulu.....	38

2.2 Kerangka Pemikiran.....	39
2.3 Hipotesis.....	40

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	42
3.2 Metode Penelitian	42
3.2.1 Desain Penelitian.....	42
3.2.2 Operasional Variabel.....	43
3.2.3 Populasi dan Sampel	45
3.2.4 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.2.6 Pengujian Instrument Penelitian	49
3.2.7 Konversi Data	51
3.2.8 Teknik Analisis Data.....	52
3.2.9 Pengujian Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
4.1.1 Sejarah PT Bintang Citra Utama Gorontalo	54
4.1.2 Visi dan Misi	54
4.1.3 Struktur Organisasi	55
4.2 Hasil Penelitian	56
4.2.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	56
4.2.2 Hasil Uji Validitas	57
4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	61
4.3 Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	69
4.3.1 Analisis data Statistik.....	69
4.3.2 Pengujian Hipotesis.....	72
4.4 Pembahasan	76

BAB V HASIL PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Operasional Variabel X.....	43
Tabel 3.2 : Operasional Variabel Y.....	44
Tabel 3.3 : Jumlah Populasi Penelitian	45
Tabel 3.4 : Jumlah Sampel Penelitian	46
Tabel 3.5 : Bobot Nilai Variabel	48
Tabel 3.6 : Koefisien Nilai r.....	50
Tabel 4.1 : Jumlah Penarikan Sampel Berdasarkan Metode Purposive.....	56
Tabel 4.2 : Uji Validasi Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1).....	57
Tabel 4.3 : Uji Validasi Sub Variabel Penilaian Risiko (X2)	58
Tabel 4.5 : Uji Validasi Informasi dan Komunikasi (X4).....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah piutang timbul karena adanya kebijakan penjualan kredit di dalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan. Piutang tersebut meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan atau organisasi. Piutang tercipta sebagai akibat dari penjualan secara kredit. Oleh sebab itu perkiraan piutang sangat penting karena rata-rata perusahaan memiliki perkiraan piutang. Piutang diharapkan akan tertagih dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, perkiraan ini diklasifikasikan ke dalam aktiva lancar.

Dalam praktik bisnis, konsumen pada umumnya lebih menyukai jika perusahaan menjual barang atau jasanya secara kredit dengan alasan pembayaran dapat ditunda walaupun pada kenyataan biasanya hasil penjualan kredit lebih besar dari hasil penjualan tunai. Dalam kondisi seperti ini pihak manajemen dituntut untuk dapat memperhitungkan seberapa besar piutang yang tak tertagih. Berdasarkan data tersebut, pihak manajemen mendapatkan masukan untuk menentukan kebijakan dalam pemberian kredit.

Penjualan kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada langganan, sangat erat hubungannya dengan persyaratan-persyaratan kredit yang diberikan. Sekalipun pengumpulan piutang sering kali tidak tepat waktu yang sudah ditetapkan, namun sebagian besar dari piutang

tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun. Dengan alasan itulah, maka piutang dimasukan sebagai salah satu komponen dalam aktiva lancar perusahaan.

Menurut Benny Alexandri (2009:117) piutang adalah sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit pada perusahaan. Piutang lancar diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau selama setahun operasional berjalan. Semua piutang dikelompokkan sebagai piutang tidak lancar.

Sistem pengendalian piutang yang efektif akan mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan bawang secara kredit. Begitu juga sebaliknya, jika pengelolaan piutang tidak berjalan dengan efektif maka lemahnya kebijakan pengumpulan dan prosedur penagihan piutang maka akan menimbulkan resiko piutang yang tidak tertagih. Menurut Bob (2008: 170) kebijakan penagihan prosedur untuk menagih dan mengawasi piutan. Kebijakan mengenai penagihan yaitu sampai sejauh mana tindakan atau kelonggaran yang diberikan perusahaan atas piutang yang tidak dibayar pada waktunya. Kebijakan penagihan merujuk pada prosedur-prosedur yang digunakan untuk menagih piutang, keseimbangan biaya dan manfaat harus diperhitungkan dalam menetapkan kebijakan penagihan yang akan dijalankan, karena proses penagihan merupakan suatu yang sangat penting dalam kelancaran kas perusahaan. Maka penerapan pengendalian intern yang baik terhadap pengelolaan piutang diperusahaan harus dilakukan dengan baik agar resiko yang timbul dapat dihindari seminim mungkin.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang diterapkan oleh manajemen, direktur guna untuk memberi jaminan bahwa tujuan dari pengendalian seperti efektifitas dan efisiensi operasi, daya andal pelaporan keuangan, kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku ini dapat dicapai. Untuk itu bagian yang terlibat dalam piutang harus aktif dalam mengelola piutang agar piutang tang tidak tertagih tidak akan menghambat kegiatan dari perusahaan lainnya. sistem pengelolaan dan pengendalian piutang yang baik adalah upaya untuk menjadi lebih meningkatkan kinerja keunungan perusahaan sebagai upaya untuk menekan biaya utama yang berkaitan langsung dengan pengelolaan piutang seperti penyisihan piutang, penagihan piutang dan penghapusan piutang.

PT. Bintang Citra Utama Gorontalo adalah perusahaan distributor yang berlokasi pada jalan Nani Wartabone. Perusahaan ini melakukan pendistribusian barang harian di beberapa toko di Gorontalo, toko tersebut tidak langsung melakukan pembayaran pada perusahaan, melainkan perusahaan melakukan penagihan selang beberapa minggu setelah barang tersebut sampai di gudang toko. Sehingga terjadi penumpukan piutang yang belum tertagih. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yang meliputi Lingkungan Pengendalian Piutang (X_1), Penaksiran Risiko Piutang (X_2), Aktivitas Pengendalian Piutang (X_3), Informasi/Komunikasi Piutang (X_4) dan Pemantuan Piutang (X_5) secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y)?
2. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Lingkungan Pengendalian Piutang (X_1) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y)?
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Penaksiran Risiko Piutang (X_2) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y)?
4. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Aktivitas Pengendalian Piutang (X_3) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y)?
5. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Informasi/Komunikasi Piutang (X_4) secara parsial berpengaruh Signifikan

terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y)?

6. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Pemantuan Piutang (X_5) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisa seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang yang meliputi Lingkungan Pengendalian Piutang (X_1), Penaksiran Risiko Piutang (X_2), Aktivitas Pengendalian Piutang (X_3), Informasi/Komunikasi Piutang (X_4) dan Pemantuan Piutang (X_5) Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yang meliputi Lingkungan Pengendalian Piutang (X_1), Penaksiran Risiko Piutang (X_2), Aktivitas Pengendalian Piutang (X_3), Informasi/Komunikasi Piutang (X_4) dan Pemantuan Piutang (X_5) secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).

2. Untuk menetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Lingkungan Pengendalian Piutang (X_1) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).
3. Untuk menetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Penaksiran Risiko Piutang (X_2) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).
4. Untuk menetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Aktivitas Pengendalian Piutang (X_3) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).
5. Untuk menetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Informasi/Komunikasi Piutang (X_4) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).
6. Untuk menetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Pemantuan Piutang (X_5) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan piutang dan kewajaran pengelolaan piutang.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi atau masukan mengenai Sistem Pengendalian Intern Piutang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan baru mengenai proses Sistem Pengendalian Intern Piutang serta pengarunya terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern (*Internal Kontrol*) mempunyai arti sempit dan arti luas.

Dalam pengertian sempit, pengendalian intern merupakan pengecekan, penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (*cross footing*) maupun penjumlahan menurun (*footing*). Dalam arti luas, pengendalian intern tidak hanya meliputi pelaksanaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengendalian dan pengawasan.

Pengawasan intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi dan membantu menjaga dipatuhiannya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu. (Baridwan 2011:09). Berikut penulis sajikan beberapa pengertian sistem pengendalian intern dari berbagai literatur. Pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut: Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhiannya kebijaksanaan manajemen, Mulyadi (2007: 165).

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan

untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan (AICPA) American Institute of Certified Public Accountants seperti yang dikutip oleh Hartadi, (2013:3).

Sistem pengendalian intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah digariskan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2007:29). Umumnya sistem pengendalian intern dibagi menjadi dua macam, yaitu pengendalian administrasi (*administrative kontrol*) dan pengendalian akuntansi (*accounting kontrol*). Kedua pengendalian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian intern adminstratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuranukuran terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. (Mulyadi, 2007:166).

Kontrol internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh jajaran direktur entitas, manajemen, dan karyawan lainnya yang dirancang untuk memberikan jaminan masuk akal mengenai pencapaian tujuan mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (a) pelaporan keuangan yang bisa diandalkan, (b) efektivitas dan efisiensi dari operasi, dan (c) pemenuhan hukum dan peraturan yang berlaku. (Bodnar, 2003:233).

Pengendalian intern harus memberi keyakinan bahwa seluruh transaksi telah mendapat otorisasi dan dilaksanakan dengan benar sesuai kebijakan perusahaan, serta pencatatan transaksi tersebut dengan benar. Dibawah ini terdapat 5 tujuan pengendalian intern atas transaksi menurut Michell Suharli (2004:53), yaitu:

1. Otoritas (wewenang)

Setiap transaksi harus mendapat otorisasi semestinya berdasarkan struktur dan kebijakan perusahaan. Dalam keadaan atau masalah-masalah tertentu sangat mungkin diperlukan otorisasi khusus.

2. Pencatatan

Pencatatan atas transaksi harus dilaksanakan sebagaimana mestinya dan pada waktu yang tepat dengan uraian yang wajar. Transaksi yang dicatat adalah transaksi yang benar benar terjadi dan lengkap.

3. Perlindungan

Harta fisik berwujud tidak boleh berada dibawah pengawasan/penjagaan dari mereka yang bertanggung jawab. Dalam hal ini Pengendalian Intern memperkecil resiko terjadinya kecurangan oleh karyawan atau manajemen sekalipun.

4. Rekonsiliasi

Rekonsiliasi secara kontinu dan periodic antar pencatatan dengan harta fisik harus dilakukan misalnya mencocokkan jumlah persediaan barang antara kartu persediaan dengan persediaan fisik di gudang. Audit Financial, Audit Manajemen, dan Sistem Pengendalian Intern

5. Penilaian

Harus dibuat ketentuan agar memberikan kepastian bahwa seluruh harta perusahaan dicatat berdasarkan nilai yang wajar. Tidak boleh terjadi over maupun undervalued atas harta tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kejelasan bahwa sistem pengendalian intern sangat erat hubungannya dengan fungsi manajemen. Agar segala aktivitas dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Pengendalian mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sistem akuntansi. Jika sistem akuntansi yang dirancang dan ditetapkan dengan oleh manajemen didalam mengelola perusahaannya, maka laporan keuangan yang disajikan kepada pihak berkepentingan akan terjamin ketelitian dan keandalannya. Namun jika sistem akuntansi yang tidak didukung oleh pengendalian yang baik dalam arti pengendaliannya lemah, akan mengakibatkan kekayaan tidak terjamin dan kebijaksanaan manajemen tidak dapat dipenuhi, maka sistem akuntansi yang baik harus didukung oleh pengendalian intern yang baik pula. Dari banyaknya kutipan-kutipan yang penulis sajikan diatas mempunyai banyak kesamaan fungsi dari sistem pengendalian intern dengan tujuan untuk mengamankan harta perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan

data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhiinya kebijaksanaan manajemen.

2.1.2 Pengertian Sistem Akuntansi

Mulyadi (2014:3) mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut: Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Susanto (2013:72) bahwa sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi,dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Untuk membahas sistem akuntansi secara umum juga dijelaskan oleh Mulyadi (2014:5) perlu dibedakan pengertian sistem dan prosedur agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai sistem yang menghasilkan berbagai macam formulir yang diolah dalam sistem akuntansi. Definisi Sistem dan Prosedur adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, bisaanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah kumpulan metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi

keuangan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Tujuan utama proses pengendalian intern menurut Tampubolon (2005:33-34) adalah sebagai berikut:

1. *Operations/performance objectives*, yaitu adanya aktivitas yang efisien dan efektif dalam hubungannya dengan misi dasar dan kegiatan usaha organisasi, termasuk standar kinerja dan pengamanan sumber daya.
2. *Information/financial reporting objectives* yaitu adanya informasi mengenai keuangan dan informasi untuk manajemen yang bebas dan dapat dipercaya, lengkap dan tepat waktu, termasuk penyiapan laporan keuangan yang handal serta mencegah penggelapan informasi kepada publik.
3. *Compliance objectives* yaitu adanya kepatuhan kepada hukum dan peraturan yang berlaku.

Adapun faktor yang dipandang sebagai alasan mengapa sistem pengendalian intern diperlukan sebagai berikut:

1. Tidak praktis apabila akuntan untuk memeriksa secara keseluruhan dengan keterbatasan uang jasa (*fee*) tanpa mempercayai struktur pengendalian intern.
2. Pengawasan dan penelaahan yang melihat pada struktur pengendalian intern yang baik mampu mengurangi terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau ketidakberesan yang terjadi.

3. Luas dan ukuran kesatuan usaha yang menjadi begitu komplek dan meluas sehingga manajemen dan analisa-analisa untuk pengendalian operasi secara efektif (Bambang Hartadi, 2013:68).

Untuk menyusun suatu sistem pengendalian intern, maka tujuan yang hendak dicapai menurut Mulyadi (2007:166) adalah sebagai berikut:

1. Menjagakekayaan atau catatan organisasi

Kekayaan fisik dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan, kecuali jika kekayaan itu dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga untuk kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik, seperti piutang dagang, akan rawan oleh kecurangan jika dokumen penting (seperti kontrak penjualan) dan catatan akuntansi (seperti kartu piutang atau *account receivable*) tidak dijaga

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntasi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen yang digunakan dasar untuk pengambilan keputusan. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengelolaan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal. Karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan, maka ketelitian dan keandalan data akuntansi merefleksikan pertanggungjawaban penggunaan kekayaan perusahaan

3. Mendorong efisiensi

Pengendalian intern ditunjukkan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan yang tidak efisien.

4. Mendorong dipatuhi kebijaksanaan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijaksanaan dan prosedur. Sistem pengendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar dipatuhi oleh karyawan.

Salah satu pelanggaran paling serius atas pengendalian intern adalah penggelapan oleh karyawan (Niswonger, 2003:184). Penggelapan oleh karyawan adalah tindakan yang disengaja untuk menipu majikan demi keuntungan pribadi. Oleh karena itu, supaya sebuah sistem dapat berjalan lancar, maka sistem tersebut harus meliputi prosedur-prosedur yang dapat menemukan atau memberi isyarat tentang terjadinya keganjalan-keganjalan dalam sistem pertanggung jawaban atau transaksi-transaksi atau kekayaan perusahaan.

2.1.4 Unsur – Unsur Pengendalian Intern

1. Lingkungan Pengendalian

Sebuah lingkungan kontrol organisasi, yang pertama dari kelima komponen kontrol internal, adalah pondasi dari semua komponen lain dari sistem kontrol. Lingkungan kontrol adalah efek kumpulan dari beragam faktor pada pembuatan, penguatan, atau mengurangi efektivitas dari kebijakan dan prosedur khusus. Dengan kata lain, lingkungan kontrol mengatur keseluruhan nada dari organisasi dan mempengaruhi kesadaran kontrol dari karyawan (Bodnar, 2003:235).

Lingkungan pengendalian menentukan atmosfer atau iklim yang sehat dalam perusahaan, menumbuhkan kesadaran mengenai kontrol diantara pegawai. Lingkungan yang baik merupakan fondasi bagi semua komponen pengendalian intern, membangun disiplin dan struktur kontrol.

Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas pegawai, nilai etika dn kompetisi dari pegawai yang ada, filosofi manajemen dan langgam kegiatan operasi, cara manajemen menetapkan wewenang dan tanggung jawab, mengorganisasikan dan mengembangkan pegawai, serta melaksanakan arahan yang diberikan oleh dewan komisaris dan direksi (Tampubolon, 2005:35).

2. Penilaian Resiko

Semua badan menghadapi beragam resiko baik dari sumber luar maupun internal yang kesemuanya harus dapat ditaksir atau dinilai. Sebagai prasyarat bagi penilaian resiko yaitu adanya penetapan sasaran dan tujuan, dari berbagai tingkatan dalam organisasi yang saling berhubungan dan konsisten. Penilaian resiko ini merupakan proses pengidentifikasi dan analisis resiko yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan, pembentukan dasar penetapan bagaimana resiko harus dikelola.

Menurut Bodnar (2003:243) penilaian resiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatur resiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan. Langkah lebih kritis dalam penilaian resiko adalah mengidentifikasikan perubahan kondisi internal dan eksternal dan tindakan yang terkait yang mungkin diperlukan. Contoh dari resiko yang relevan kepada proses pelaporan keuangan meliputi perubahan dalam lingkungan operasional organisasi,

perubahan dalam karyawan, perubahan dalam sistem informasi, teknologi baru, perubahan industri besar, jalur produk baru, aturan, hukum atau keputusan akuntansi yang baru.

3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan penggelapan (Niswonger, 2003:186). Tampubolon (2005:36) Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memungkinkan pengarahan dari manajemen dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kemudian Bodnar (2003:243) Prosedur pengendalian atau aktivitas control adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk membantu menjamin bahwa arahan manajemen dijalankan.

Prosedur pengendalian berlangsung diseluruh organisasi, semua tingkatan dan pada semua fungsi yang ada. Kegiatan ini mencakup rentang kegiatan mulai dari pengesahan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, pengkajian ulang kinerja usaha, pengamanan aktiva dan pemisahan tugas. Ada banyak control potensial yang bisa digunakan oleh organisasi. Ini termasuk control akunting yang dirancang untuk memberikan jaminan masuk akal bahwa tujuan control khusus berikut dipenuhi untuk setiap sistem aplikasi penting didalam organisasi:

1. Rencana organisasi meliputi pemisahan kewajiban untuk mengurangi kesempatan untuk mengijinkan seseorang berada dalam sebuah posisi baik untuk melakukan dan menutupi kesalahan atau tidak bisa dalam tindakan normal kewajibannya.
2. Prosedur meliputi rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang

memadai untuk membantu menjamin pencatatan transaksi dan kejadian yang tepat.

3. Akses kepada asset hanya diijinkan bila sesuai dengan otorisasi manajemen.
4. Pemeriksaan dan ulasan indepeden dibuat atas akuntabilitas aset dan prestasi.
5. Control pemrosesan informasi diterapkan untuk memeriksa otorisasi yang tepat, akurasi dan kelengkapan dari transaksi individual.

4. Pemantauan atau Monitoring

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan mengidentifikasi dimana letak kelemahannya dan memperbaiki efektivitas pengendalian tersebut. Sistem pengendalian intern dapat dipantau secara rutin atau melalui evaluasi khusus. Pemantauan rutin bisa dilakukan dengan mengamati perilaku karyawan dan tanda-tanda peringatan dari sistem akuntansi.

Menurut Niswonger (2003:188) tanda peringatan yang menyangkut perilaku karyawan yaitu:

1. Gaya hidup yang berubah jadi mewah (tanpa memenangkan undian)
2. Hubungan sosial yang dekat dengan pemasok
3. Menolak untuk mengambil cuti
4. Sering meminjam uang dari karyawan lain
5. Mengkonsumsi alcohol atau obat-obatan secara berlebihan.

Sedangkan tanda peringatan dari sistem akuntansi yaitu:

1. Dokumen yang hilang atau nomor-nomor transaksi yang tidak urut (yang bisa berarti bahwa dokumen sedang digunakan untuk transaksi penipuan)
2. Pengembalian uang kepada pelanggan mengalami kenaikan yang tidak

lazim (pengembalian uang tersebut mungkin hanya rekayasa saja)

3. Perbedaan diantara penerimaan tunai harian dan setoran ke bank (dapat berarti bahwa uang tersebut dikantongi terlebih dahulu sebelum disetor ke bank).
4. Keterlambatan pembayaran dari pelanggan meningkat secara tiba-tiba (karyawan mungkin mengantongi pembayaran tersebut).
5. Keterlambatan dalam pencatatan transaksi (bisa berupaya untuk menunda terdeteksinya penggelapan yang dilakukan).

5. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan unsur dasar dari pengendalian intern. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta pelaporan yang berlaku.

Informasi yang diperlukan harus dapat diidentifikasi, direkam, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan rentang waktu yang memungkinkan semua pihak yang terkait untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha, keuangan dan informasi yang ada hubungannya dengan kepatuhan, yang memungkinkan penggunaannya untuk menjalankan dan mengendalikan usaha. Informasi ini tidak hanya berhubungan dengan data yang dihasilkan internal, tetapi juga mengenai peristiwa-peristiwa eksternal, kegiatan-kegiatan dan kondisi

yang dibutuhkan untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan pelaporan untuk pihak luar.

Komunikasi yang efektif yang harus terjadi dalam bentuknya yang luas, mengalir ke bawah, melintasi berbagai tingkatan dalam organisasi dan juga ke atas. Semua pegawai harus menerima informasi atau pesan dari manajemen secara jelas yang menegaskan bahwa tanggung jawab menjalankan control harus dilakukan secara sangat serius. Pegawai harus mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian intern, sama seperti kegiatan masing-masing secara individual memiliki hubungan dengan pekerjaan orang lain.

Hartadi (2013:12), mengemukakan beberapa aktivitas dalam sistem pengendalian intern yang dapat dipercaya sebagai berikut :

1. Kualitas Karyawan Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Faktor yang paling sulit dan paling penting dalam pengendalian adalah orang-orang yang dapat menunjang suatu sistem dapat berjalan baik. Bagi pandangan akuntan publik, maka ia mempunyai penilaian bahwa karyawan akan dikatakan ideal apabila tingkat kualitas yang dimiliki sesuai dengan tanggung jawabnya. Masalah karyawan kadang-kadang menimbulkan permasalahan dalam pengendalian intern. Tingkat perputaran yang tinggi dalam jabatan akuntansi berarti orang-orang yang mengerjakan tugas-tugas akuntansi dan pengendalian adalah tidak berpengalaman. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan kualitas karyawan yaitu penarikan tenaga kerja, pengembangan dan pengukuran prestasi.

Dalam menarik tenaga kerja, manajemen harus mengusahakan seluas mungkin sumber tenaga kerja dalam hal tenaga kerja tidak dapat ditarik dari dalam perusahaan. Makin luasnya sumber tenaga kerja akan lebih besar kemungkinannya mendapat calon tenaga kerja yang dikehendaki. Pengembangan mutu karyawan berarti menyangkut usaha-usaha meningkatkan pengetahuan karyawan dan keahlian atau keterampilannya. Pengembangan mutu karyawan dimaksudkan untuk mendorong karyawan bekerja lebih keras dan baik, berusaha memiliki tingkat moral yang tinggi dan karenanya akan menghasilkan tugas-tugas yang dikerjakan secara efisien. Pengukuran prestasi kerja ini dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan tugas –tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing karyawan. Ini dapat digunakan untuk menentukan dalam golongan dan pengalaman serta penggajiannya.

2. Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Layak

Pemisahan tanggung jawab sering disebut pembagian tugas. Ada tiga jenis tanggung jawab fungsi yang dilaksanakan oleh departemen atau bagian atau paling tidak orang yang berlainan, antara lain :

- a. Otoritas untuk melaksanakan transaksi. Otoritas ini menunjukkan orang yang mempunyai otoritas dan tanggung jawab untuk memulai suatu transaksi.
- b. Pencatatan transaksi. Tugas ini menunjukkan tugas atau fungsi pencatatan dan akuntansi.
- c. Penyimpanan aktiva. Tugas ini menunjukkan penyimpanan fisik atau pengawasan fisik secara efektif

Tujuan adanya pemisahan adalah tidak ada seorangpun yang harus mengendalikan dua atau tiga tanggung jawab fungsi.

3. Sistem Pemberian Wewenang

Setiap manajemen bertanggung jawab untuk menentukan, melaksanakan dan memelihara serta meningkatkan sistem pengendaliannya. Manajemen harus menentukan ukuran untuk mengakui transaksi dan sistem akuntansinya dan untuk pengawasan persetujuan transaksi.

Suatu sistem pemberian wewenang dapat bersifat umum dan dapat didelegasikan ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Tetapi beberapa pemberian wewenang juga dapat bersifat penting dan harus ada pada dewan direksi.

Paling tidak perusahaan harus memiliki bagan rekening (*chart of accounts*) dan dengan penjelasan dan intruksi tertulis tentang klasifikasi transaksi. Perusahaan yang lebih besar akan didapat sistem dokumentasi EDP (*Electronic Data Processing*), dokumentasi program computer, buku pegangan sistem dan prosedur, kerangka pengolahan transaksi dan berbagai formulir lainnya. Akuntan intern (*Internal Auditor*) mempunyai tugas untuk menciptakan, menilai dan menjaga sistem dokumentasi. Buku pegangan akuntansi dan sistem dokumentasi yang sejenisnya harus memuat penjelasan tujuan pengawasan dan tekniknya.

Pengawasan adalah suatu alat untuk memonitor dan menjaga sistem pengendalian berjalan baik. Dengan adanya pengawasan maka kesalahan-

kesalahan dapat ditekan atau dikurangi. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

4. Pengendalian Aktiva Dokumen dan Formulir

Pengendalian fisik atas aktiva, catatan dan dokumen lainnya harus dibatasi kepada orang-orang tertentu saja (yang diberi wewenang). Aktiva seperti persediaan dan surat berharga harus disimpan secara baik dan dihindarkan dari orang yang tidak berwenang menanganinya. Demikian juga untuk catatan-catatan biaya dan piutang harus dihindarkan dari orang yang tidak mempunyai tanggung jawab pada catatan. Formulir-formulir yang sangat penting untuk pekerjaan akuntansi dan pengawasan harus disimpan secara baik pula.

5. Perbandingan secara periodik

Perbandingan adalah suatu alat untuk pengawasan. Manajemen harus mengadakan perbandingan secara periodik dengan bukti yang bebas tentang adanya dan penilaian bahwa transaksi telah dicatat. Akuntan intern dapat melaksanakan pekerjaan ini.

Perbandingan secara periodik dapat meliputi perhitungan fisik saldo kas, Rekonsilias bank, perhitungan fisik surat berharga, konfirmasi saldo piutang dan utang dan teknik-teknik lainnya yang dilakukan untuk menentukan apakah catatan akuntansi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Manajemen yang melakukan perbandingan secara periodik akan mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam mementukan kesalahan dalam catatan-catatan daripada tidak melakukan.

Apakah dalam perbandingan-perbandingan terdapat perbedaan maka tindakan koreksi harus segera diadakan, hal ini untuk menghindari risiko yang lebih besar.

2.1.5 Pengertian Piutang

Menurut Sugiri (2009: 43) menyatakan bahwa piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Sedangkan menurut Warren (2005: 356) istilah piutang (receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari pihak penjual kepada pihak pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit (Jusup 2001: 52). Menurut PSAK 55 (2015) Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Maka dari berbagai pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa piutang adalah hak menagih atau klaim dalam bentuk uang kepada pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi karena adanya transaksi penjualan secara kredit.

2.1.6 Klasifikasi Piutang

Walaupun terdapat begitu banyak jenis piutang yang mungkin dimiliki oleh suatu perusahaan tetapi berdasarkan jenis dan asalnya. Menurut Rudianto (2012:211) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dibebankan dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha diklompokkan ke dalam kelompok aset lancar.
2. Piutang Bukan Usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, yang termasuk dalam kelompok piutang bukan usaha adalah persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap perusahaan angkutan atau barang yang rusak atau hilang, klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap retitusi pajak, piutang deviden dan lain-lain.

Menurut Martan, et al (2012:194) pada dasarnya piutang dikelompokan menjadi 3 jenis, antara lain sebagai berikut :

1. Piutang Dagang/Piutang Usaha

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat tagihan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dimana tagihan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, akan tetapi karena adanya unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan Piutang usaha ialah piutang pada perusahaan jasa dimana perusahaan memberikan jasa kepada konsumen yang akan dibayar di kemudian hari sebesar tarif jasa yang telah diberikan. Piutang dagang/ piutang usaha dalam menyajikan diklasifikasikan sebagai piutang dari pihak berelasi dan piutang dari pihak ketiga. Kriteria pihak berelasi mengikuti PSAK 7 pengungkapan pihak-pihak berelasi. Piutang dagang dapat juga dibagi

lagi menurut karakteristiknya sehingga ada beberapa sub komponen piutang dagang/usaha. Piutang dagang/ usaha muncul dari transaksi pendapatan atau penjualan yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang biasanya tidak ada bunga dan jangka waktu pelunasan singkat tergantung dengan kebijakan kredit yang diberikan.

2. Piutang Non Dagang/Piutang Lainnya

Piutang non dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pihak ketiga yang timbul atau terjadi bukan karena adanya transaksi penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Jumlah piutang non dagang/lainnya biasanya tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah piutang dagang ataupun piutang usaha.

Berikut ini contoh-contoh piutang non dagang :

- a) Piutang Biaya. Contohnya: asuransi dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, gaji dibayar dimuka, iklan dibayar dimuka.
- b) Piutang Penghasilan. Contohnya: piutang jasa, piutang sewa dan piutang bunga.
- c) Uang muka pembelian (persekot). Contohnya: pembayaran uang muka pembelian suatu barang yang sebelumnya sudah dipesan terlebih dahulu.
- d) Piutang lain – lain. Contohnya: piutang perusahaan kepada karyawan, kelebihan membayar pajak dan piutang perusahaan kepada cabang – cabang perusahaan.

3. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel atau promes. Wesel merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat, dibuat oleh pihak yang satu untuk pihak yang lain, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atas permintaan atau pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintah atau membawanya. Penerbit wesel disebut wesel bayar (notes payable), sedangkan penerima wesel disebut wesel tagih (notes receivable). Wesel tagih biasanya memiliki bunga, walaupun ada beberapa wesel tagih yang tidak berbunga. Wesel tagih yang tidak berbunga biasanya dijual dengan diskon dan pihak penerbit akan menerima uang yang lebih kecil dari jumlah yang akan dibayarkan di masa depan. Diskon merupakan bentuk bunga yang diterima di muka. Wesel tagih dapat dijual oleh pemegangnya sebelum jatuh tempo.

2.1.7 Komponen-komponen Sistem Pengendalian Intenal Piutang

Menurut Sujarweni (2015:71) sistem pengendalian internal piutang memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian Piutang

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.
- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
- c. Struktur Organisasi
 - i. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - ii. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
 - iii. Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.

2) Penaksiran Risiko Piutang

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan computer ternyata dikerjakan secara manual).
- b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihamburhamburkan, atau dicuri.
- c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

3) Aktivitas Pengendalian Piutang

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mengidentifikasi setidak-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan. Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.

c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik. Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.

d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan. Perlindungan yang ketat ini meliputi:

- i. Antara pecatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.
- ii. Tersedia tempat penyimpanan yang baik.
- iii. Pembatasan akses ruang-ruang yang penting.

e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan.

Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:

- a) Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.
- b) Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
- c) Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.

4) Informasi atau Komunikasi Piutang

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:

- a. Bagaimana transaksi diawali.
- b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.

- c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
- d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
- e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
- f. Bagaimana transaksi berhasil.

5) Pemantuan Piutang

Pemantuan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

- a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan.

2.1.8 Kewajaran Pengelolaan Piutang

Kasmir (2017) menjelaskan piutang adalah aset yang cukup material. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu manajemen piutang yang efektif dan efisien sehingga jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan agar tidak mengganggu arus kas.

Menurut Baridwan (2004) kebijakan manajemen pengelolaan piutang mencakup beberapa keputusan berikut:

1. Standar kredit

Standar kredit adalah kualitas minimum kelayakan kredit dari pemohon kredit yang dapat diterima oleh perusahaan. Dengan adanya standar kredit, perusahaan dapat meningkatkan penjualan mereka melalui piutang tetapi tidak menimbulkan risiko kredit macet yang berlebihan. Perusahaan harus menentukan standar kredit yang tepat, semakin besar manfaat yang akan diperoleh perusahaan daripada biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dengan adanya standar kredit ini.

2. Ketentuan kredit

Suatu kondisi kredit menetapkan periode di mana kredit diberikan dan pengurangan tunai (jika ada) untuk pembayaran sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persyaratan kredit adalah:

- a. Sifat ekonomis dari produk,
- b. Kondisi penjual,
- c. Ketentuan pembeli,
- d. Periode kredit,
- e. Diskon tunai
- f. Suku bunga bebas risiko (suku bunga bank).

3. Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang

Kebijakan kredit dan penagihan piutang meliputi beberapa keputusan, yaitu:

- a. Kualitas jumlah yang diterima

- b. Periode kredit
- c. Diskon tunai
- d. Persyaratan khusus
- e. Pengeluaran untuk penagihan piutang.

Jumlah piutang tidak tertagih akan meningkatkan biaya penagihan. Namun, penagihan piutang juga tidak disarankan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan laba perusahaan di masa depan karena pelanggan akan beralih ke perusahaan lain, dalam hal ini pesaing.

Menurut Sartono (2012:432) untuk menentukan pengelolaan piutang efektif dan kredit yang optimal manajer keuangan harus mempertimbangkan beberapa variabel yang berkaitan dengan piutang yang meliputi:

- a. Standar kredit merupakan salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para pelanggan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan.
- b. Persyaratan kredit merupakan suatu kondisi yang diisyaratkan untuk pembayaran kembali piutang dari para pelanggan. Kondisi tersebut meliputi lama waktu pemberian kredit (periode kredit) dan potongan tunai serta persyaratan khusus lainnya. Misalnya ada syarat pembayaran $5/10 - n/60$, artinya bila piutang dibayar paling lambat 10 hari dari tanggal penjualan, akan diberikan diskon sebesar 5% dan batas akhir pembayaran piutang selama 60 hari.
- c. Monitoring piutang adalah langkah selanjutnya yang harus diperhatikan dalam pengelolaan piutang yaitu dengan melakukan pemonitoran piutang

dagang. Jika piutang dagang menunjukkan kecenderungan meningkat dan periode pengumpulan piutang meningkat maka perusahaan perlu melakukan pemonitoran terhadap piutangnya.

2.1.9 Hubungan Sistem Pengendalian Interen Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Scott (2014:226) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Djarwanto (2011) dengan melaksanakan penjualan kredit atau memberikan piutang terhadap barang-barang atau jasa-jasa yang dijualnya tersebut berarti perusahaan tidak segera menghasilkan penerimaan kas atau tidak langsung menerima uang tunai padawaktu terjadinya penjualan. Dan kemudian barulah pada saat hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Adanya kredit dapat meningkatkan volume penjualan, pembeli yang biasanya membeli barang dalam jumlah kecil akan terdorong untuk membeli lebih banyak dengan kredit yang ditawarkan kepada mereka. Piutang juga menimbulkan berbagai jenis biaya diantaranya biaya modal. Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian dari modal perusahaan yang tersedia baik untuk dibelanjai dengan modal sendiri atau modal dari luar, selalu menambah beban tetap berwujud biaya modal. Dengan memberikan piutang ini berarti perusahaan telah menginvestasikan sebagian modalnya dalam piutang yang telah diberikan kepada pihak lain. Piutang ternyata dapat merupakan bagian terbesar dari harta lancar, sehingga dengan demikian merupakan suatu investasi yang harus terus-menerus diawasi dan dikendalikan. Untuk mengukur efektifitas pimpinan perusahaan di dalam menangani piutang biasanya dipakai angka rasio perputaran piutang. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

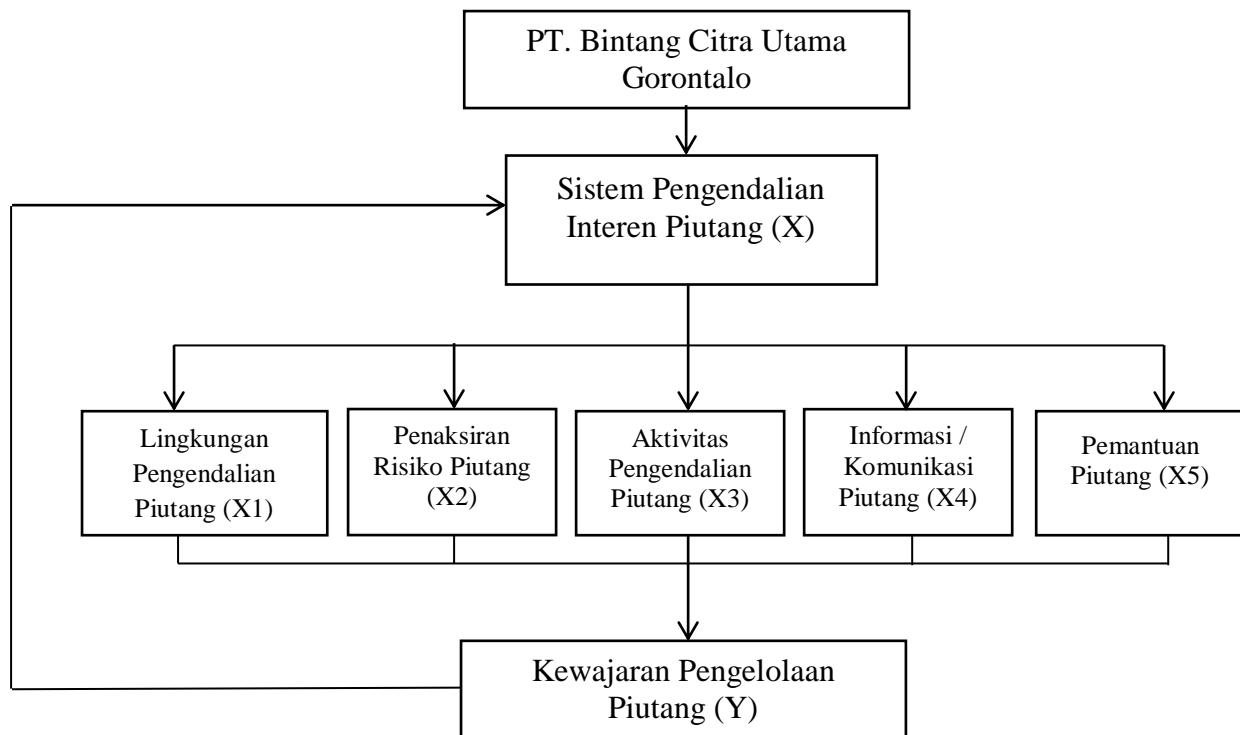
1. Fitria Rahmatia Ajilahu (2017), judul Pengaruh Pengendalian Intern Piutang Terhadap Kewajaran Piutang pada PT. Bank Sulutgo Cabang Limboto. Penelitian menunjukkan hasil pengujian secara simultan ditemukan bahwa variabel Lingkungan pengendalian piutang (x_1), Penaksiran resiko piutang (x_2), Aktivitas pengendalian piutang (x_3), Infomasi dan komunikasi piutang (x_4) dan Pemantauan piutang (x_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran piutang PT Bank SulutGo., dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59,8% yang menunjukkan kemampuan variabel

bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sementara berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan variabel lingkungan pengendalian dan piutang (x_1) dan penaksiran resiko piutang (x_2) yang berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kewajaran piutang (y), dengan besar pengaruh masing-masing 5,4% dan 8,1%. Kemudian untuk 3 variabel terakhir Aktivitas pengendalian piutang (x_3), Infomasi dan komunikasi piutang (x_4) dan Pemantauan piutang (x_5) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kewajaran piutang (y), dengan besar pengaruh masing-masing variabel 41,8%, 32,5%, dan 28,9%. Kata Kunci : Pengendalian Intern dan Kewajaran Piutang.

2. Indriani (2013) Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Laura Indo Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Laura Indo Palembang adanya perangkapan tugas antara fungsi pembelian dan fungsi piutang. Oleh karena itu, perlu dilakukan Pengendalian intem terhadap piutang sehingga Pengendalian yang diterapkan dapat memberi manfaat dalam hal meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui alur penelitian sampai dengan mendapatkan hasil penelitian, dengan cara melakukan uji kuisioner dari beberapa variabel sistem pengendalian intern piutang terhadap kewajaran pengelolaan piutang. Berikut adalah gambar kerangka pemikiran:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diungkapkan peneliti, maka peneliti memberikan dugaan sementara atau hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yang meliputi Lingkungan Pengendalian Piutang (X₁), Penaksiran Risiko Piutang (X₂), Aktivitas Pengendalian Piutang (X₃), Informasi/Komunikasi Piutang (X₄) dan Pemantuan Piutang (X₅) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).

2. Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Lingkungan Pengendalian (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).
3. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Penaksiran Risiko Piutang (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).
4. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Aktivitas Pengendalian Piutang (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).
5. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Informasi/Komunikasi Piutang (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).
6. Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Pemantuan Piutang secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y).

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo.

3.2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian dengan metode survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dan kata-kata atau kalimat dengan gambar serta memakai sampel dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok.

Sugiyono (2012:1) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan ilmiah berdasarkan karakteristik keilmuan itu merupakan gabungan antara pendekatan rasional, empiris dan sistematis.

3.2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23) kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dikelompokan menjadi dua yaitu data diskrit dan kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang bukan mengukur. Sedangkan data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, data kontinum dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu: Ordinal, Interval dan Rasio.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu perlu mengoperasikan variabel-variabel seperti yang telah di bahas pada latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang bersangkutan sekaligus menentukan instrument atau pengukuran variabel.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka yang menjadi operasional variabel dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 1
Operasional Variabel X**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern Piutang (X)	Lingkungan Pengendalian Piutang (X1)	1. Komitmen manajemen 2. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional 3. Struktur Organisasi	Ordinal
	Penaksiran Risiko Piutang (X2)	1. Risiko Strategis 2. Risiko Finansial 3. Risiko Informasi	
	Aktivitas Pengendalian Piutang (X3)	1. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan 2. Pembagian tugas dan tanggung jawab 3. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik 4. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan 5. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan	Ordinal

	Informasi/ Komunikasi Piutang (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal dari transaksi piutang 2. Data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem computer 3. Fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbarui isinya 4. Data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan. 5. Informasi yang baik dilakukan. 6. Transaksi berhasil 	Ordinal
	Pemantuan Piutang (X5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi yang efektif 2. Akuntansi pertanggungjawaban 3. Audit internal 	Ordinal

Sumber: Wiratna (2015:71)

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengelolaan Piutang (Y)	Standar Kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menimbulkan resiko kredit macet 2. Menentukan standar kredit yang tepat 	Ordinal
	Ketentuan Kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat ekonomis dari produk, 2. Kondisi penjual, 3. Ketentuan pembeli, 4. Periode kredit, 5. Diskon tunai 6. Suku bunga bebas risiko (suku bunga bank) 	Ordinal
	Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas jumlah yang diterima 2. Periode kredit 3. Diskon tunai 	Ordinal

		4. Persyaratan khusus 5. Pengeluaran untuk penagihan piutang	
--	--	---	--

Sumber: Baridwan (2004)

3.2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Riduan (2014:3) mengatakan bahwa, Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan demikian populasi merupakan sumber suatu penyimpulan atas suatu fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 3
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Manager	1 Orang
2.	Admin Koordinator	1 Orang
3.	Sales Lapangan	14 Orang
4.	Admin Gudang	12 Orang
5.	Admin PT. Bintang Citra Utama Gorontalo	1 Orang

6.	Bagian Gudang	16 Orang
	Jumlah Total Populasi =	45 orang

Sumber: PT. Bintang Citra Utama Gorontalo

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada dasarnya ukuran sampel adalah langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian. Maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah karyawan di tempat penelitian yakni berjumlah 30 orang yang terdiri dari:

Tabel 3. 4
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Manager	1 Orang
2.	Admin Koordinator	1 Orang
3.	Sales Lapangan	14 Orang
4.	Admin Gudang	12 Orang
5.	Admin PT. Bintang Citra Utama Gorontalo	1 Orang
6.	Bagian Gudang	1 Orang
	Jumlah Total Sampel =	30Orang

Sumber: Data Olahan 2020

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kuantitatif adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuisioner dengan menggunakan skala likert yang disebarluaskan kepada responden.
2. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan data bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan serta gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah kondisi perusahaan/instansi pemerintahan atau sejarah perusahaan atau instansi pemerintahan.

3.2.4.2 Sumber data

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebarluasan kuisioner/angket.

2. Data sekunder

Data sekunder berupa data informasi penunjang penelitian. Didapat dan diolah dari sumber interen instansi pemerintahan, maupun sumber eksteren dari lain yang berkorelasi dan relevan yang berasal dari jurnal-jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topic pembahasan penelitian.

Menurut Riduwan (2014:86) dengan melakukan test maka dari setiap masing-masing variabel diukur dengan menggunakan skala Likert. Teknik skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala social. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indicator-indikator yang dapat diukur.

Dari setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan diberikan dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Bobot Nilai Variabel

Pilihan	Bobot
Sangat setuju/selalu	5
Setuju/sering	4
Kurang setuju/kadang-kadang	3
Tidak setuju/jarang	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1
Sumber: Riduwan (2014:86)	

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.(Riduwan:2014:97) :

- a. Angket, yaitu daftar pertanyaan/kuisioner yang diberikan peneliti kepada responden dilapangan.

- b. Wawancara, yaitu data yang diperoleh dari sejumlah informasi dari pertanyaan. Dengan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan atau pegawai yang memiliki keterkaitan tersebut dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.
- c. Pengamatan (observasi), yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian atau lokasi penelitian.
- d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dari lokasi penelitian ini.

3.2.6 Pengujian Instrument Penelitian

Instrument penelitian harus berkualitas yang sudah distandardkan sesuai dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

3.2.6.1 Uji validitas data

Menurut Arikunto dalam (Riduwan:2014:109) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *pearson Product Moment* adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = jumlah responden

distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasannya ($dk = n - 2$), dengan kaidah keputusan

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti valid

jika instrument itu valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya r, maka penulis membuatkan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 6 Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup tinggi
0.200 – 0.399	Rendah

0.000 – 0.199	Sangat rendah
---------------	---------------

Sumber: Riduwan (2014:110)

3.2.6.2 Uji Reliabilitas data

Riduwan (2014:113) menjelaskan pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown. maka rumusnya :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product momen antara belahan (ganjil/genap)

3.2.7 Konversi Data

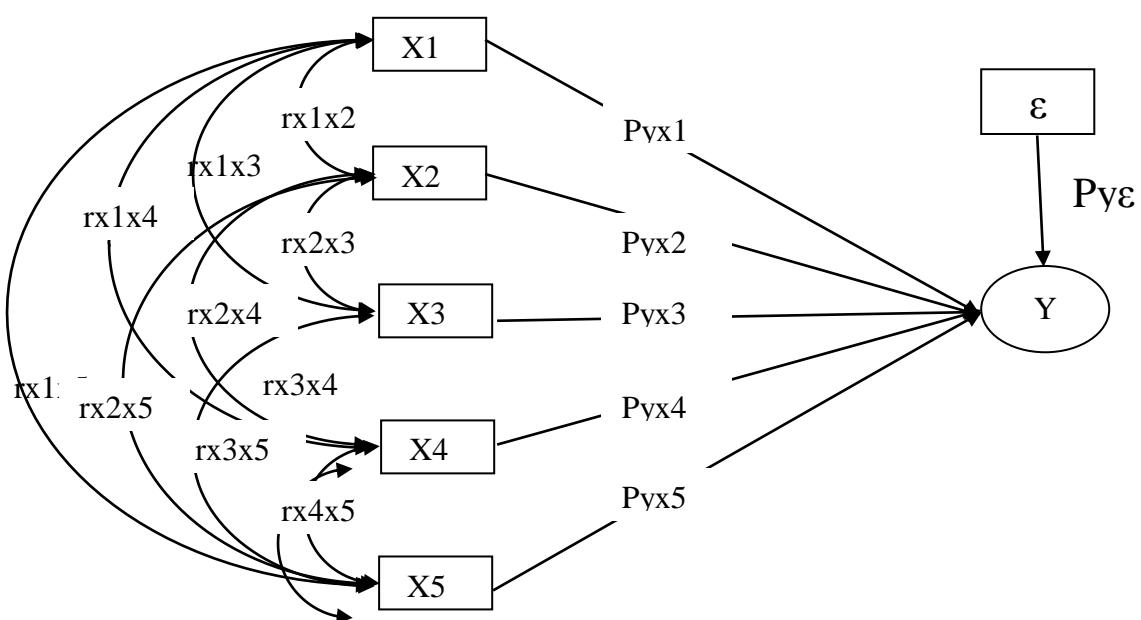
Untuk mengukur variabel-variabel tersebut akan dilakukan penyebaran kuisisioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skala ordinal, sedangkan menganalisis dalam penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval.

Oleh karena itu seluruh variabel yang berskala ordinal akan dikonversi untuk dinaikan ketinggian pengukuran interval. Dalam proses menaikan data ordinal menjadi data interval menggunakan SPSS dbantu dengan MS.Excel

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), yaitu digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan (kontribusi) dari variabel Lingkungan Pengendalian Piutang X1, Penaksiran Risiko Piutang X2, Aktivitas Pengendalian Piutang X3, Informasi/Komunikasi Piutang X4 dan Pemantuan Piutang X5 yang mempengaruhi Kewajaran Pengelolaan Piutang Y, pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo.

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh sumbangan (kontribusi) antara Lingkungan Pengendalian Piutang X1, Penaksiran Risiko Piutang X2, Aktivitas Pengendalian Piutang X3, Informasi/Komunikasi Piutang X4 dan Pemantuan Piutang X5 yang mempengaruhi Kewajaran Pengelolaan Piutang Y, pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo, maka pengujian dilakukan dengan analisis jalur, dengan terlebih dahulu mengkonversi data ordinal ke skala interval serta dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Hubungan Struktur *Path Analisys*

Dimana :

- X1 = Lingkungan Pengendalian Piutang
- X2 = Penaksiran Risiko Piutang
- X3 = Aktivitas Pengendalian Piutang
- X4 = Informasi/Komunikasi Piutang
- X5 = Pemantuan Piutang
- ε = variabel lain (epsilon)
- Y = Kewajaran Pengelolaan Piutang

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan path analysis, (Riduwan:2012:116) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan $Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} X2 + \rho_{yx3} X3 + \rho_{yx4} X4 + \rho_{yx5} X5 + \rho_y \varepsilon_1$
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
4. Menghitung koefisien jalur secara individu (parsial)
5. Meringkas dan menyimpulkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Bintang Citra Utama Gorontalo

PT. Bintang Citra Utama Gorontalo adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor makanan dan non makanan. Yang beralamat pada Jalan Raya Limboto Desa Pantungo Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Perusahaan yang didirikan oleh Bapak Heri Ruslim ini beroperasi sejak tahun 2010 dengan karyawan kurang lebih 50 orang.

4.1.2 Visi dan Misi

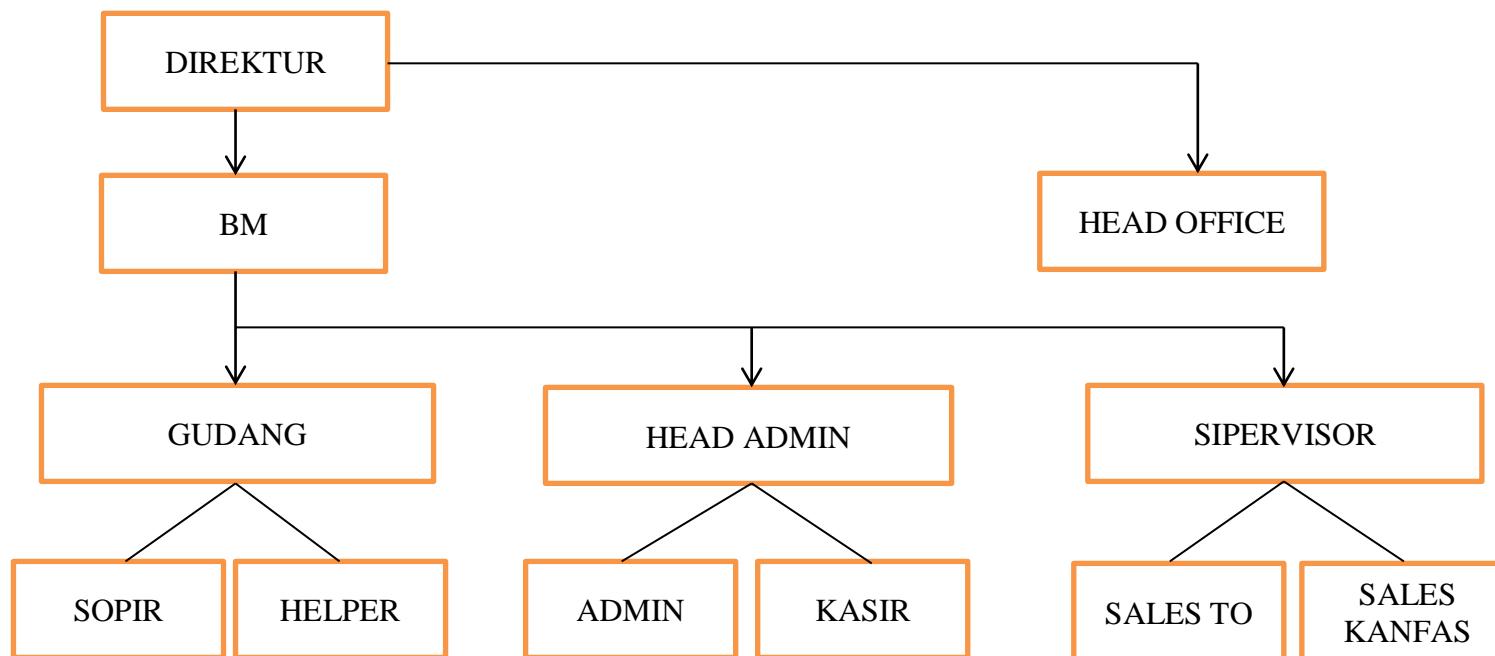
Visi: Bersaing secara unggul dipasar global dengan menciptakan hubungan bisnis jangka panjang dan kepercayaan dengan pelanggan dan principal serta pemasaran yang luas melalui manajemen profesional.

Misi:

1. Berkomitmen dalam mengembangkan sumberdaya manusia
2. Berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance
3. Berorientasi pada peningkatan nilai investasi bagi para pemegang saham

4.1.3 Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi yang ada pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebagai berikut.



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskriptif Objek Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu di mana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah para karyawan yang terlibat langsung dengan pengelolaan piutang pada perusahaan.

Berdasarkan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penarikan Sampel berdasarkan metode purposive
PT. Bintang Citra Utama Gorontalo

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Manager	1 Orang
2.	Admin Koordinator	1 Orang
3.	Sales Lapangan	14 Orang
4.	Admin Gudang	12 Orang
5.	Admin PT. Bintang Citra Utama	1 Orang
6.	Bagian Gudang	1 Orang
	Jumlah Total Sampel =	30Orang

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dalam bentuk kuesioner (angket) dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Pengujian validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid, dan sebaliknya apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dikatakan tidak valid.

Terdapat lima variabel penelitian yang akan dilakukan pengujian validitas yaitu; variabel Sistem Pengendalian Intern Piutang yang meliputi sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), Pemantauan (X5) dan variabel (Y) Kewajaran Pengelolaan Piutang. Hasil pengujian validitas enam variabel tersebut diuraikan dibawah ini.

a. Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

Hasil pengujian validitas item pernyataan sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson* diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.2 Uji Validitas Sub Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

Item Kuesioner	Korelasi (r hitung)	Korelasi Acuan (r Kritis)	Keterangan (Valid Jika r hitung > r kritis)
-------------------	------------------------	------------------------------	--

X1.1	0,716	0,3	Valid
X1.2	.909	0,3	Valid
X1.3	0,644	0,3	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 18

Berdasarkan tabel 4.2 di atas seluruh item kuesioner yang berjumlah 3 item menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r hitung) bernilai positif dan nilai korelasi tersebut lebih besar dari nilai korelasi acuan (r kritis 0,30) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) yang digunakan tersebut adalah valid.

b. Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)

Hasil pengujian validitas item pernyataan sub variabel Penilaian Risiko (X2) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.3 Uji Validitas Sub Variabel Penilaian Risiko (X2)

Item Kuesioner	Korelasi (r hitung)	Korelasi Acuan (r Kritis)	Keterangan (Valid Jika r hitung > r kritis)
X2.1	0,688	0,3	Valid
X2.2	.567	0,3	Valid
X2.3	0,669	0,3	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 4.3 di atas seluruh item kuesioner yang berjumlah 3 item menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r hitung) bernilai positif dan nilai korelasi tersebut lebih besar dari nilai korelasi acuan (r kritis 0,30) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner sub variabel Penilaian Risiko (X2) yang digunakan tersebut adalah valid.

c. Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Hasil pengujian validitas item pernyataan sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.4 Uji Validitas Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Item Kuesioner	Korelasi (r hitung)	Korelasi Acuan (r Kritis)	Keterangan (Valid Jika r hitung > r kritis)
X3.1	0,531	0,3	Valid
X3.2	.0,734	0,3	Valid
X3.3	0,697	0,3	Valid
X3.4	0,350	0,3	Valid
X3.5	0,670	0,3	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 5 item kuesioner seluruh item koefisien korelasi (r hitung) bernilai positif dan lebih besar dari nilai korelasi acuan (r kritis 0,30) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) yang digunakan adalah valid.

d. Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

Hasil pengujian validitas item pernyataan sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Uji Validitas Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

Item Kuesioner	Korelasi (r hitung)	Korelasi Acuan (r Kritis)	Keterangan (Valid Jika r hitung > r kritis)
X4.1	0,488	0,3	Valid

X4.2	.0,513	0,3	Valid
X4.3	0,792	0,3	Valid
X4.4	0,545	0,3	Valid
X4.5	0,708	0,3	Valid
X4.6	0,826	0,3	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 6 item kuesioner seluruh item koefisien korelasi (r hitung) bernilai positif dan lebih besar dari nilai korelasi acuan (r kritis 0,30) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) yang digunakan adalah valid.

e. Sub Variabel Pemantauan (X5)

Hasil pengujian validitas item pernyataan sub variabel Pemantauan (X5) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Uji Validitas Sub Variabel Pemantauan (X5)

Item Kuesioner	Korelasi (r hitung)	Korelasi Acuan (r Kritis)	Keterangan (Valid Jika r hitung > r kritis)
X5.1	0,326	0,3	Valid
X5.2	.0,794	0,3	Valid
X5.3	0,703	0,3	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 3 item kuesioner seluruh item koefisien korelasi (r hitung) bernilai positif dan lebih besar dari nilai korelasi acuan (r kritis 0,30) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner sub variabel Pementauan (X5) yang digunakan adalah valid.

f. Variabel Pengelolaan Piutang (Y)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Pengelolaan Piutang (Y) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Pengelolaan Piutang (Y)

Item Kuesioner	Korelasi (r hitung)	Korelasi Acuan (r Kritis)	Keterangan (Valid Jika r hitung > r kritis)
Y.1	0,415	0,3	Valid
Y.2	.0,357	0,3	Valid
Y.3	0,332	0,3	Valid
Y.4	0,335	0,3	Valid
Y.5	0,491	0,3	Valid
Y.6	0,363	0,3	Valid
Y.7	0,438	0,3	Valid
Y.8	0,501	0,3	Valid
Y.9	0,449	0,3	Valid
Y.10	0,477	0,3	Valid
Y.11	0,613	0,3	Valid
Y.12	0,324	0,3	Valid
Y.13	0,533	0,3	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 13 item kuesioner seluruh item koefisien korelasi (r hitung) bernilai positif dan lebih besar dari nilai korelasi acuan (r kritis 0,30) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Pengelolaan Piutang (Y) yang digunakan adalah valid..

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggambarkan pada keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat

dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berulang-ulang.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,60. atau jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disebut reliabel. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Ket*
1.	Lingkungan Pengendalian (X1)	0,905	0,60	Reliabel
2.	Penaksiran Risiko (X2)	0,761	0,60	Reliabel
3.	Aktivitas Pengendalian (X3)	0,814	0,60	Reliabel
4.	Informasi dan Komunikasi (X4)	0,814	0,60	Reliabel
5.	Pemantauan (X5)	0,862	0,60	Reliabel
6	Pengelolaan Piutang (Y)	0,793	0,60	Reliabel

Ket* Reliabel apabila koefisien alpha > dari 0,60

Sumber : Data olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.7 di atas semua variabel yang diuji reliabilitasnya adalah reliabel karena nilai koefisien alpha lebih besar dari batas nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,60.

4.2.4 Analisis Karakteristik Deskriptif Variabel Penelitian

Untuk menentukan karakteristik dari setiap variabel maka terlebih dahulu menghitung bobot-bobot butir instrument berdasarkan variable, selanjutnya di deskripsikan dengan melakukan perhitungan frekuensi dan skor berdasarkan bobot *option* (pilihan) jawaban. Perhitungan frekuensi dilakukan dengan cara menghitung jumlah bobot yang dipilih sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot *option* dengan frekuensi. Berikut proses perhitungannya:

Bobot terendah x Item x Jumlah responden : $1 \times 1 \times 30 = 30$

Bobot Tertinggi x Item x Jumlah responden : $5 \times 1 \times 30 = 150$

Hasil perhitungan tersebut diintervelkan dalam bentuk rentan skala penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang skalanya yaitu } \frac{150-30}{5} = 24$$

Tabel 4.1
Skala Penelitian Jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	30 – 54	Sangat rendah
2	55 – 79	Rendah
3	80 – 104	Sedang
4	105 – 129	Tinggi
5	130 – 150	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Olahan data MS Excel

a. Analisis Deskriptif Sumb Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9. Deskripsi Item Lingkungan Pengendalian (X1)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	18	90	60	11	55	37	13	65	43
4	11	44	37	17	68	57	16	64	53
3	1	3	3	2	6	7	1	3	3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	30	137	100	30	129	100	30	132	100
KETERANGAN	Sangat Tinggi			Tinggi			Sangat Tinggi		

Sumber : Data olahan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa item kuesioner memiliki nilai kategori sangat tinggi dan tinggi artinya sebagian besar responden memberikan jawaban selalu, dan sering. Item pertanyaan tertinggi adalah item no 1 dan item no 2, sedangkan item pertanyaan no 2 dengan nilai kategori tinggi

b. Analisis Deskriptif Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)

Berdasarkan hasil tabulasi item pertanyaan yang dilakukan terhadap sub variabel Penilaian Risiko (X2) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10. Deskripsi Item Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	6	30	20	18	90	60	7	35	23

4	22	88	73	11	44	37	20	80	67
3	2	6	7	1	3	3	3	9	10
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	30	124	100	30	137	100	30	124	100
KETERANGAN	Tinggi			Sangat Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data olahan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa item kuesioner memiliki nilai kategori tinggi dan sangat tinggi artinya tanggapan responden terhadap kuesioner tersebut adalah sering dan selalu. Item pertanyaan sangat tinggi adalah item no 2 , sedangkan item pertanyaan no 1 dan no 3 dengan kategori tinggi

c. Analisis Deskriptif Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Deskripsi Sub Variabel Aktivitas Pengendalain (X3)

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4			PERNYATAAN 5		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	6	30	20	6	30	20	24	120	80	2	10	7	19	95	63
4	20	80	67	18	72	60	5	20	17	11	44	36	8	32	27
3	4	12	13	6	18	20	1	3	3	17	51	57	3	9	10
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	30	122	100	30	120	100	30	143	100	30	105	100	30	136	100
KET	Tinggi			Tinggi			Sangat Tinggi			Tinggi			Sangat Tinggi		

Sumber : Data olahan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap

pengelolaan piutang. Item no 3 dan 5 memperoleh kategori sangat tinggi, sedangkan item no 1, 2, 4 dengan kategori tinggi.

d. Analisis Deskriptif Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12. Deskripsi Item Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	10	50	33	18	90	60	21	105	70
4	18	72	60	9	36	30	5	20	17
3	2	6	7	3	9	10	4	12	13
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	30	128	100	30	135	100	30	137	100
KETERANGAN	Tinggi			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi		

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 4			PERNYATAAN 5			PERNYATAAN 6		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	7	35	23	16	80	53	22	110	73
4	17	68	57	11	44	37	5	20	17
3	6	18	20	3	9	10	3	9	10
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	30	121	100	30	133	100	30	139	100
KETERANGAN	Tinggi			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi		

Sumber : Data olahan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap

pengelolaan piutang. Item no 2,3,5 dan 6 memperoleh kategori sangat tinggi, sedangkan item no 1, dan 4 dengan kategori tinggi.

e. Analisis Deskriptif Sub Variabel Pemantauan (X5)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap sub variabel Pementauan (X5) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13. Deskripsi Item Sub Variabel Pemantauan (X5)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	25	125	83	12	60	40	6	30	20
4	3	12	10	16	64	53	5	20	17
3	2	6	7	2	6	7	19	57	63
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	30	143	100	30	130	100	30	107	100
KETERANGAN	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data olahan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai kategori sangat tinggi tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan jawaban selalu dan sering terhadap pengelolaan piutang. Item no 1 dan 2 memperoleh kategori sangat tinggi, sedangkan item no 3 dengan kategori tinggi.

e. Analisis Deskriptif Pengelolaan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi item pertanyaan yang dilakukan terhadap variabel Pengelolaan Piutang sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13. Deskripsi Pengelolaan Piutang (Y)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4			PERNYATAAN 5		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	19	95	63	5	25	17	21	105	70	23	115	77	4	20	13
4	6	24	20	6	24	20	4	16	13	4	16	13	6	24	20
3	5	15	17	3	9	10	4	12	13	2	6	7	19	57	63
2	0	0	0	16	32	53	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	30	134	100	30	90	100	30	135	100	30	139	100	30	103	100
KET	Sangat Tinggi			Sedang			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Sedang		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 6			PERNYATAAN 7			PERNYATAAN 8			PERNYATAAN 9			PERNYATAAN 10		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	19	95	63	3	15	10	7	35	23	7	35	23	23	115	77
4	3	12	10	6	24	20	18	72	60	6	24	20	2	8	7
3	8	24	27	21	63	70	5	15	17	17	51	57	5	15	17
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	30	131	100	30	102	100	30	122	100	30	110	100	30	138	100
KET	Sangat Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi			Sangat Tinggi		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 11			PERNYATAAN 12			PERNYATAAN 13		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	6	30	20	22	110	73	5	25	17
4	5	20	17	4	16	13	5	20	17
3	19	57	63	3	9	10	20	60	67
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	1	4	0	0	0
JUMLAH	30	107	100	30	136	100	30	105	100
KET	Tinggi			Sangat Tinggi			Tinggi		

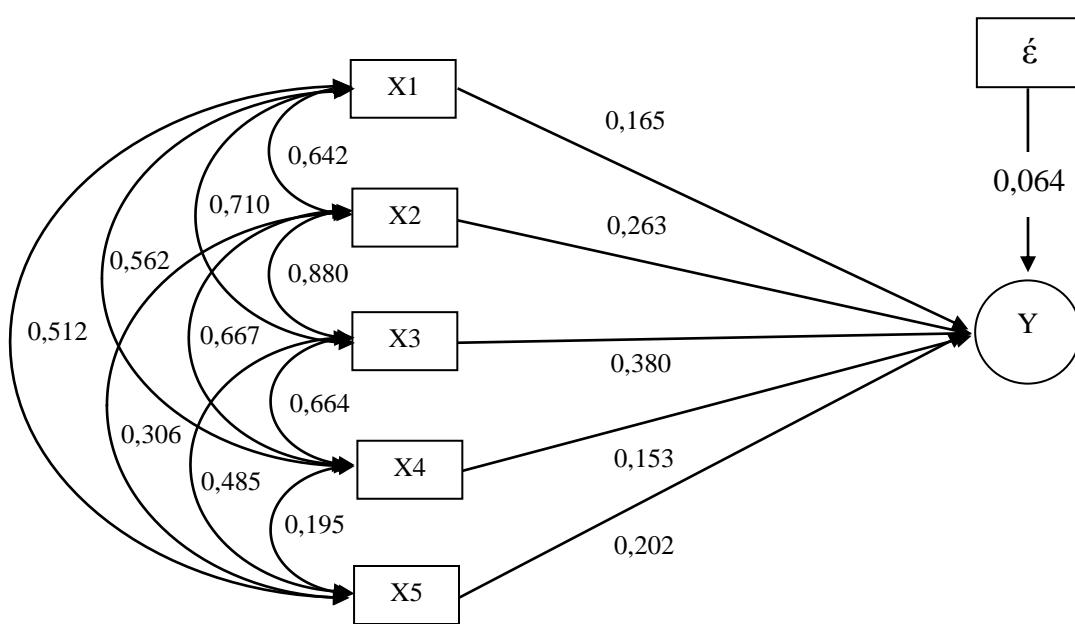
Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai kategori antara sangat tinggi, tinggi dan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan pilihan jawaban antara selalu, sering, dan kadang-kadang terhadap pengelolaan piutang. Item yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu item no 1,3,4,6,10 dan 12. Item yang memperoleh kategori tinggi yaitu item no 7,8,9,11 dan 13, sedangkan item no 2 dan 5 dengan kategori sedang.

4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Data Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara simultan dan parsial terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS 18 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan dengan struktur analisis jalur sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil analisis jalur

Berdasarkan gambar hasil analisis di atas maka dapat di susun model persamaan jalur sebagai berikut :

$$Y = 0,165X_1 + 0,263X_2 + 0,380X_3 + 0,153X_4 + 0,202X_5 + 0,064\epsilon$$

Berdasarkan struktural persamaan jalur tersebut, maka dapat dijelaskan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang

Keterangan	Nilai Koefisien	Besarnya Pengaruh	Persentasi
X1 terhadap Y	0,165	0,027	2,70%
X2 terhadap Y	0,263	0,069	6,90%
X3 terhadap Y	0,380	0,144	14,40
X4 terhadap Y	0,153	0,023	2,30%
X5 terhadap Y	0,202	0,040	4,00%
Pengaruh variabel X1, X2, X3, X4,X5 terhadap Y			93,60
Pengaruh variabel lain terhadap Y			6,40
Total			100

Sumber : data olahan dengan SPSS 18

Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) dengan kontribusi sebesar $(0,165)^2 = 0,027$ atau 2,7%. Nilai tersebut bermakna jika Lingkungan Pengendalian (X1) lebih ditingkatkan dan

diefektifkan, maka Kewajaran Pengelolaan Piutang akan meningkat sebesar 2,7%.

- b. Sub variabel Penaksiran Risiko (X2) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) dengan kontribusi sebesar $(0,263)^2 = 0,069$ atau 6,90%. Nilai tersebut bermakna jika Penaksiran Risiko (X2) lebih ditingkatkan dan diefektifkan, maka Kewajaran Pengelolaan Piutang akan meningkat sebesar 6,90%.
- c. Sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) dengan kontribusi sebesar $(0,380)^2 = 0,114$ atau 11,14%. Nilai tersebut bermakna jika Aktivitas Pengendalian (X3) lebih ditingkatkan dan diefektifkan, maka Kewajaran Pengelolaan Piutang akan meningkat sebesar 11,40%.
- d. Sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) dengan kontribusi sebesar $(0,153)^2 = 0,023$ atau 2,30%. Nilai tersebut bermakna jika Informasi dan Komunikasi (X4) lebih ditingkatkan dan diefektifkan, maka Kewajaran Pengelolaan Piutang akan meningkat sebesar 2,30%.
- e. Sub variabel Pemantauan (X5) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) dengan kontribusi sebesar $(0,202)^2 = 0,040$ atau 4%. Nilai tersebut bermakna jika

Pemantauan (X5) lebih ditingkatkan dan diefektifkan, maka Kewajaran Pengelolaan Piutang akan meningkat sebesar 4%.

- f. Nilai R^2 sebesar sebesar 93,60% menunjukkan besarnya pengaruh variasi variabel independen Sistem Pengendalian Intern Piutang terhadap variabel dependen Kewajaran Pengelolaan Piutang secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 6,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

4.3.2.1 Uji secara simultan (uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai sig pada tabel *Anova* dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu pada level $\alpha = 0.05$ (5%)

Berdasarkan tabel 4.14 menyebutkan pengaruh X1, X2, X3, X4 dan X5 secara simultan terhadap Y dengan nilai sig sebesar 0.000. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai alpha 5% masih lebih kecil sehingga secara simultan seluruh variabel independen Sistem Pengendalian Intern Piutang yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kewajaran Pengelolaan Piutang sehingga hipotesis pertama yang diajukan dapat “**Diterima**”

4.3.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Hasil perhitungan statistik pada pengujian parsial berdasarkan pada lampiran tabel *coefficients* dapat dijelaskan berikut ini.

Sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo dengan nilai koefisien 0,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 (4,80%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 4,80% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini “**Diterima**”.

Sub variabel Penaksiran Risiko (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar nilai koefisien 0,263 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,035 (3,50%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 3,50% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat “**Diterima**”.

Sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar nilai koefisien 0,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 (0,70%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 3,50% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat “**Diterima**”.

Sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar nilai koefisien 0,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 (4,50%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 4,50% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis ke empat dalam penelitian ini dapat “**Diterima**”.

Sub variabel Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar nilai koefisien 0,202 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 (0,50%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 0,50% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis ke empat dalam penelitian ini dapat “**Diterima**”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y

Pengaruh antar Variabel	Nilai Koefisien	Sig	Alpha	Keputusan	Hipotesis
X1,X2,X3,X4 terhadap Y	0,936	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X1 terhadap Y	0,165	0,048	0,05*	Signifikan	Diterima
X2 terhadap Y	0,263	0,035	0,05*	Signifikan	Diterima
X3 terhadap Y	0,380	0,007	0,05*	Signifikan	Diterima
X4 terhadap Y	0,153	0,045	0,05*	Signifikan	Diterima
X5 terhadap Y	0,202	0,005	0,05*	Signifikan	Diterima

Keterangan : * berpengaruh apabila nilai sig < nilai Alpha 0,05

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yang meliputi Lingkungan Pengendalian (X_1), Penaksiran Risiko (X_2), Aktivitas Pengendalian (X_3), Informasi dan Komunikasi (X_4) dan Pemantauan (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y). dapat “**Diterima**”.

Hipotesis kedua Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yakni Lingkungan Pengendalian (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y) dapat “**Diteria**”. Hipotesis ketiga Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Penaksiran Risiko Piutang (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y) dapat “**Diterima**”. Hipotesis keempat Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Aktivitas Pengendalian Piutang (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y) “**Diterima**”. Hipotesis kelima Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Informasi dan Komunikasi (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y) “**Diterima**”. Hipotesis keenam Sistem Pengendalian Interen Piutang (X) yakni Pemantauan (X_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y) “**Diterima**”.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji F menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo. Dengan kontribusi sebesar 93,60%, dengan nilai korelasi 96,70%. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat dan menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Piutang sangat penting dalam pengelolaan piutang pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo.

Kontribusi secara simultan menunjukkan angka yang tinggi yaitu 93,60% hasil ini terlihat di mana semua sub variabel Sistem Pengendalian Intern Piutang menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo. Tanggapan responden tentang lingkungan pengendalian adalah tinggi dan sangat tinggi artinya selalu berkomitmen, menegakkan aturan dan melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Demikian pula dalam hal Penaksiran Risiko (X2) mereka selalu meminimalisir kesalahan, dan kerugian yang ditimbulkan. Dari aspek Aktivitas pengendalaian (X3) mereka melakukan otorisasi, penyiapan dokumen, serta melindungi kekayaan perusahaan. Informasi dan komunikasi (X4) telah berjalan sesuai ketentungan yaitu informasi kredit, data konsumen dan

informasi persetujuan kredit. Pementauan (X5) juga telah berjalan dengan baik yaitu proses pengawasan terhadap manajer dan karyawan, pengawasan kredit dan audit atau piutang.

Sistem Pengendalian Intern Piutang sangat penting bagi PT. Bintang Citra Utama Gorontalo, karena dengan adanya sistem pengendalian intern piutang maka perusahaan dapat mengetahui jumlah piutang yang sebenarnya, jumlah piutang yang dapat ditagih dan yang sudah tidak dapat ditagih lagi. Selain itu SPI piutang juga dapat mencegah terjadinya kecurangan, dan kesalahan yang terjadi dalam proses pengelolaan piutang. Menurut Mulyadi (2010) bahwa sebuah sistem pengendalian intern dilaksanakan dengan maksud untuk menjaga aset atau kekayaan dari suatu organisasi dari penyalahgunaan, penyelewengan atau pencurian oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan. Termasuk juga karena hancur akibat kecelakaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitria Rahmatia Ajilahu (2017) dan penelitian Indriani (2013) yang mengemukakan bahwa Pengendalian Intern Piutang berpengaruh terhadap kewajaran pengelolaan piutang dengan koefisien determinasi sebesar 59,80%. Selain itu juga dijelaskan bahwa pengendalian intern piutang dapat memberi manfaat dalam hal meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi.

4.4.2 Lingkungan Pengendalian (X1) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan “Lingkungan Pengendalian (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo **Diterima**”. koefisien sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) menunjukkan arah yang positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila sistem pengendalian intern semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan meningkatkan kewajaran pengelolaan piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar 2,70%.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memberikan tanggapan untuk sub variabel lingkungan pengendalian adalah tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini mengandung pengertian bahwa lingkungan pengendalian pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo selalu menegakkan aturan dalam pengelolaan piutang, para pegawainya memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola piutang. Para pegawainya juga selalu bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Menurut Sujarweni (2015) bahwa pelaksanaan lingkungan pengendalian dalam perusahaan adalah sarana dan prasarana yang penting didalam perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Aspek tersebut

meliputi adalah komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Adanya penegakan aturan oleh manajemen, Struktur Organisasi berjalan dengan baik. Apabila lingkungan pengendalian ini sudah baik maka diharapkan pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima oleh PT. Bintang Citra Utama Gorontalo dalam hal pengelolaan piutang yang baik.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmatia Ajilahu (2017) yang mengemukakan bahwa Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada PT Bank SulutGo. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013) Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Laura Indo Palembang menunjukkan bahwa pada PT. Laura Indo Palembang adanya perangkapan tugas antara fungsi pembelian dan fungsi piutang sehingga masih perlu memperbaiki sistem pengendalian intern piutang.

4.4.3 Penaksiran Risiko (X2) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Penaksiran Risiko (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Penaksiran Risiko (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra

Utama Gorontalo **Diterima”**. koefisien sub variabel Penaksiran Risiko (X2) menunjukkan arah yang positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila sistem pengendalian intern penaksiran risiko semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan meningkatkan kewajaran pengelolaan piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar 6,90%.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memberikan tanggapan untuk sub variabel penaksiran risiko adalah tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini mengandung pengertian bahwa penaksiran risiko pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo dalam hal pengurangan terhadap risiko strategis dilakukan dengan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang timbul dari proses pengelolaan piutang, mencegah sedini mungkin terjadinya risiko kerugian terhadap piutang yang telah diberikan, dan risiko dari adanya kesalahan informasi yang diberikan baik kepada konsumen atau karyawan.

Menurut Sujarweni (2015) bahwa pelaksanaan manajemen perusahaan harus mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang ditimbulkan. Dengan memahami risiko, maka tindakan pencegahan dapat diatasi dengan segera, sehingga kerugian dapat diatasi. Risiko ini meliputi risiko strategis penanganan masalah dengan cara efektif dan efisien, risiko finansial untuk mendeteksi adanya kerugian keuangan dan risiko informasi, yaitu untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmatia Ajilahu (2017) yang mengemukakan bahwa penaksiran risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada PT

Bank SulutGo. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013) Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Laura Indo Palembang menunjukkan bahwa pada PT. Laura Indo Palembang masih perlu meningkatkan penaksiran risiko dalam pengelolaan piutangnya.

4.4.4 Aktivitas Pengendalian (X3) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Aktivitas Pengendalian (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan “Aktivitas Pengendalian (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo **Diterima**”. koefisien sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) menunjukkan arah yang positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila sistem pengendalian intern aktivitas pengendalian semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan meningkatkan kewajaran pengelolaan piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar 11,40%.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memberikan tanggapan untuk sub variabel aktivitas pengendalian berfariasi antara tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini mengandung pengertian bahwa aktivitas pengendalian pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo dalam hal pelaksanaan otorisasi telah dilakukan sebagaimana mestinya. Demikian pula dengan

pembagian tugas telah dilakukan dengan baik. Aspek rancangan dokumen dan catatan keuangan telah tertata dengan baik, demikian pula perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, serta penilaian terhadap kinerja dari para karyawan juga dilakukan dengan baik.

Aktivitas pengendalian merupakan suatu kegiatan pengawasan terhadap berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaannya. Menurut James A. Hall (2011:190) aktivitas pengendalian (*control activities*) merupakan kumpulan dari kebijakan dan prosedur yang dipakai dalam perusahaan untuk memberikan kepastian bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmatia Ajilahu (2017) yang mengemukakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada PT Bank SulutGo. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013) Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Laura Indo Palembang menunjukkan bahwa pada PT. Laura Indo Palembang masih perlu meningkatkan aktivitas pengendalian dalam pengelolaan piutangnya.

4.4.5 Informasi Dan Komunikasi (X4) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Informasi dan Komunikasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran

Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima yang menyatakan “Informasi dan Komunikasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo **Diterima”**. koefisien sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) menunjukkan arah yang positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila sistem pengendalian intern informasi dan komunikasi semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan meningkatkan kewajaran pengelolaan piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar 2,30%.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memberikan tanggapan untuk sub variabel informasi dan komunikasi berfariasi antara tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini mengandung pengertian bahwa aktivitas pengendalian pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo dalam hal pemberian informasi kepada konsumen pada saat terjadinya piutang telah dilakukan dengan baik. Demikian pula dalam hal ketersediaan formulir yang terhubung dengan sistem informasi komputer telah tersedia untuk calon pembeli agar memudahkan proses kredit yang akan dilakukan. Dalam hal pengorganisasian file data maka telah dirancang sistem informasi dalam membaca file yang diberikan oleh calon pembeli kredit. Demikian pula hal pemrosesan data menjadi informasi telah dilakukan sejak proses analisis kredit agar menjadi suatu informasi yang dapat diinfomaskan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan juga selalu menyajikan informasi yang baik untuk calon konsumen yang akan melakukan transaksi secara kredit. Selain itu juga informasi pada saat disetujuinya penjualan

kredit (dalam waktu satu hari jika berkas dari konsumen sudah memenuhi syarat yang ditentukan perusahaan) akan segera diinformasikan kepada konsumen.

Suatu sistem pengendalian intern yang baik harus ditunjang dengan informasi dan komunikasi. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu juga berguna untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dilakukan koreksi untuk perbaikan. Informasi dan komunikasi juga mencegah terjadi kesalahan dalam komunikasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Terjaminnya keakuratan data karena bersumber dari satu tempat yaitu bagian data informasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmatia Ajilahu (2017) yang mengemukakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada PT Bank SulutGo. Hasil yang berbeda dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013) Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Laura Indo Palembang menunjukkan bahwa pada PT. Laura Indo Palembang masih perlu meningkatkan aspek informasi dan komunikasi dalam pengelolaan piutangnya.

4.4.6 Pemantauan (X5) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa sub variabel Pemantauan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran

Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keenam yang menyatakan “Pemantauan (X5) berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y) Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo **Diterima”**. koefisien sub variabel Pementauan (X5) menunjukkan arah yang positif terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y). Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila sistem pengendalian intern pemantauan semakin ditingkatkan maka pada dasarnya akan meningkatkan kewajaran pengelolaan piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar 4%.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memberikan tanggapan untuk sub variabel pementauan antara tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini mengandung pengertian bahwa aktivitas pengendalian pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo dalam hal pengawasan yaitu manajen puncak atau atasan mengawasi manajemen dan karyawan yang ada di bawahnya telah dilakukan dengan baik. Pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan diimplementasikan dalam penerapan suatu sistem akuntansi untuk mempermudah proses kredit dan laporannya. Audit internal juga sudah dilakukan oleh tim auditor perusahaan untuk mengawasi pengelolaan piutang dan pelaporannya dalam laporan keuangan.

Pemantauan piutang sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kecurangan yang mungkin terjadi pada saat proses kredit, penagihannya dan pencatatannya serta pelaporannya. Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak

seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantauan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini ; supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya, Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan, dan Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmatia Ajilahu (2017) yang mengemukakan bahwa pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada PT Bank SulutGo. Hasil yang berbeda dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013) Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Laura Indo Palembang menunjukkan bahwa pada PT. Laura Indo Palembang masih perlu meningkatkan aspek pemantauan dalam pengelolaan piutangnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo sebesar 93,60% dan sisanya sebesar 6,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo masing-masing sebesar 2,70%, 6,90%, 11,40%, 2,30% dan 4% . Dengan demikian hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima dalam penelitian ini dapat diterima

5.2 Saran

- a. Disarankan kepada manajer atau pimpinan perusahaan untuk lebih meningkatkan lagi sistem pengendalian intern dari aspek informasi dan komunikasi yang masih memiliki nilai pengaruh yang rendah yaitu dengan

melakukan proses analisis kredit agar menjadi suatu informasi yang dapat diinfomasikan kepada pihak yang berkepentingan menjadi lebih baik lagi

- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel lain diluar model seperti sistem informasi Akuntansi piutang dan analisis piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadharma, Andhika (2015) “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Penjualan Terhadap Efektivitas Penjualan: Studi Kasus PT. Inti (persero) Bandung” JRAK, Volume 11, No 1 Februari 2015
- Baridwan, Zaki (2004), Intermediate Accounting “Pengantar Akuntansi”, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2010. Accounting Information System. Yogyakarta: ANDI.
- Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Hery. 2013. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I), Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Kumaat, Valery G. 2011, Internal Audit. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- _____. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2017. Sistem Akuntansi. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat
- Riduwan. 2014. Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Samryn, L. M. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Scott. 2006. Organizational Citizenship Behaviour : Its Nature, Antecedent, and Consequences. Sage publications.Inc.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wiratna, Sujarweni, V. 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

KUISIONER

A. Sistem Pengendalian Intern Piutang (X)

1. Lingkungan Pengendalian (X1)

Komitmen Manajemen	
1.	Dalam perusahaan harus
	a. Selalu menanamkan komitmen dalam menjalankan manajemen perusahaan
	b. Sering menanamkan komitmen dalam menjalankan manajemen perusahaan
	c. Kadang-kadang menanamkan komitmen dalam menjalankan manajemen perusahaan
	d. Jarang menanamkan komitmen dalam menjalankan manajemen perusahaan
	e. Tidak Pernah menanamkan komitmen dalam menjalankan manajemen perusahaan

Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional	
1.	Pihak manajemen
	a. Selalu menegakkan peraturan untuk dipatuhi oleh semua orang yang ada dilingkungan perusahaan.
	b. Sering menegakkan peraturan untuk dipatuhi oleh semua orang yang ada dilingkungan perusahaan.
	c. Kadang-kadang menegakkan peraturan untuk dipatuhi oleh semua orang yang ada dilingkungan perusahaan.
	d. Jarang menegakkan peraturan untuk dipatuhi oleh semua orang yang ada dilingkungan perusahaan.
	e. Tidak pernah menegakkan peraturan untuk dipatuhi oleh semua orang yang ada dilingkungan perusahaan.

Struktur Organisasi	
1.	Dalam perusahaan harus
	a. Selalu jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
	b. Sering jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

	c. Kadang-kadang jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
	d. Jarang jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
	e. Tidak pernah jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

2. Penaksiran Risiko (X2)

Risiko Strategis	
1.	Perusahaan meminimalisir resiko strategis
	a. Selalu terjadi seperti dalam mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah
	b. Sering terjadi seperti dalam mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah
	c. Kadang-kadang terjadi seperti dalam mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah
	d. Jarang terjadi seperti dalam mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah
	e. Tidak Pernah terjadi seperti dalam mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah

Risiko Finansial	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu mampu dalam menghadap risiko kerugian keuangan yang bisa saja terjadi
	b. Sering mampu dalam menghadap risiko kerugian keuangan yang bisa saja terjadi
	c. Kadang-kadang mampu dalam menghadap risiko kerugian keuangan yang bisa saja terjadi
	d. Jarang mampu dalam menghadap risiko kerugian keuangan yang bisa saja terjadi
	e. Tidak Pernah mampu dalam menghadap risiko kerugian keuangan yang bisa saja terjadi

Risiko Informasi	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu mencegah resiko informasi perusahaan berupa informasi yang tidak relevan
	b. Sering mencegah resiko informasi perusahaan berupa informasi yang tidak relevan
	c. Kadang-kadang mencegah resiko informasi perusahaan berupa informasi yang tidak relevan
	d. Jarang mencegah resiko informasi perusahaan berupa informasi yang tidak relevan
	e. Tidak pernah mencegah resiko informasi perusahaan berupa informasi yang tidak relevan

	relevan
--	---------

3. Aktivitas Pengendalian (X3)

Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan	
1.	Dalam pemberian otorisasi
	a. Selalu dilakukan dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan
	b. Sering dilakukan dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan
	c. Kadang-kadang dilakukan dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan
	d. Jarang dilakukan dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan
	e. Tidak pernah dilakukan dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan

Pembagian tugas dan tanggung jawab	
1.	Pembagian tugas dan tanggung jawab
	a. Selalu berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan
	b. Sering berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan
	c. Kadang-kadang berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan
	d. Jarang berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan
	e. Tidak pernah berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan

Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik	
1.	Dokumen yang akan digunakan harus
	a. Selalu dirancang dengan baik agar dapat digunakan oleh semua karyawan
	b. Sering dirancang dengan baik agar dapat digunakan oleh semua karyawan
	c. Kadang-kadang dirancang dengan baik agar dapat digunakan oleh semua karyawan
	d. Jarang dirancang dengan baik agar dapat digunakan oleh semua karyawan
	e. Tidak pernah dirancang dengan baik agar dapat digunakan oleh semua karyawan

Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan	
1.	Dalam melindungi kekayaan perusahaan, maka antara karyawan pencatat dan karyawan pembawa kas
	a. Selalu berbeda orangnya
	b. Sering berbeda orangnya
	c. Kadang-kadang berbeda orangnya
	d. Jarang berbeda orangnya
	e. Tidak pernah berbeda orangnya

Pemeriksaan terhadap Kinerja Perusahaan	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu membuat rekonsiliasi pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank
	b. Sering membuat rekonsiliasi pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank
	c. Kadang-kadang membuat rekonsiliasi pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank
	d. Jarang membuat rekonsiliasi pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank
	e. Tidak pernah membuat rekonsiliasi pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank

4. Informasi/ Komunikasi (X4)

Awal dari transaksi Piutang	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu menginformasikan kepada calon konsumen tentang awal dari melakukan pembelian kredit
	b. Sering menginformasikan kepada calon konsumen tentang awal dari melakukan pembelian kredit
	c. Kadang-kadang menginformasikan kepada calon konsumen tentang awal dari melakukan pembelian kredit
	d. Jarang menginformasikan kepada calon konsumen tentang awal dari melakukan pembelian kredit
	e. Tidak pernah menginformasikan kepada calon konsumen tentang awal dari melakukan pembelian kredit

Data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem computer	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu menyiapkan formulir untuk calon pembeli agar memudahkan proses kredit yang akan dilakukan
	b. Sering menyiapkan formulir untuk calon pembeli agar memudahkan proses kredit yang akan dilakukan
	c. Kadang-kadang menyiapkan formulir untuk calon pembeli agar memudahkan proses kredit yang akan dilakukan
	d. Jarang menyiapkan formulir untuk calon pembeli agar memudahkan proses kredit yang akan dilakukan
	e. Tidak pernah menyiapkan formulir untuk calon pembeli agar memudahkan proses kredit yang akan dilakukan

Fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbarui isinya	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu merancang sistem informasi dalam membaca file yang diberikan oleh calon pembeli kredit
	b. Sering merancang sistem informasi dalam membaca file yang diberikan oleh calon pembeli kredit
	c. Kadang-kadang merancang sistem informasi dalam membaca file yang diberikan oleh calon pembeli kredit
	d. Jarang merancang sistem informasi dalam membaca file yang diberikan oleh calon pembeli kredit
	e. Tidak pernah merancang sistem informasi dalam membaca file yang diberikan oleh calon pembeli kredit

Data diproses agar menjadi informasi	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu melakukan proses analisis kredit agar menjadi suatu informasi yang dapat diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan
	b. Sering melakukan proses analisis kredit agar menjadi suatu informasi yang dapat diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan
	c. Kadang-kadang melakukan proses analisis kredit agar menjadi suatu informasi yang dapat diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan
	d. Jarang melakukan proses analisis kredit agar menjadi suatu informasi yang dapat diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan
	e. Tidak pernah melakukan proses analisis kredit agar menjadi suatu informasi yang dapat diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan

Informasi yang baik dilakukan	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu memberikan informasi yang baik untuk dilakukan oleh calon konsumen
	b. Sering memberikan informasi yang baik untuk dilakukan oleh calon konsumen
	c. Kadang-kadang memberikan informasi yang baik untuk dilakukan oleh calon konsumen
	d. Jarang memberikan informasi yang baik untuk dilakukan oleh calon konsumen
	e. Tidak pernah memberikan informasi yang baik untuk dilakukan oleh calon konsumen

Transaksi berhasil	
1.	Transaksi piutang akan
	a. Selalu disetujui dalam waktu satu hari jika berkas dari konsumen sudah memenuhi syarat yang ditentukan perusahaan
	b. Sering disetujui dalam waktu satu hari jika berkas dari konsumen sudah memenuhi syarat yang ditentukan perusahaan
	c. Kadang-kadang disetujui dalam waktu satu hari jika berkas dari konsumen sudah memenuhi syarat yang ditentukan perusahaan
	d. Jarang disetujui dalam waktu satu hari jika berkas dari konsumen sudah memenuhi syarat yang ditentukan perusahaan
	e. Tidak pernah disetujui dalam waktu satu hari jika berkas dari konsumen sudah memenuhi syarat yang ditentukan perusahaan

5. Pemantuan (X5)

Supervisi yang efektif	
1.	Manajemen yang memiliki jabatan tinggi dapat
	a. Selalu mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya
	b. Sering mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya
	c. Kadang-kadang mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya
	d. Jarang mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya
	e. Tidak pernah mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya

Akuntansi pertanggungjawaban	
1.	Perusahaan harus

	a. Selalu menerapkan suatu sistem akuntansi untuk mempermudah proses kredit
	b. Sering menerapkan suatu sistem akuntansi untuk mempermudah proses kredit
	c. Kadang-kadang menerapkan suatu sistem akuntansi untuk mempermudah proses kredit
	d. Jarang menerapkan suatu sistem akuntansi untuk mempermudah proses kredit
	e. Tidak pernah menerapkan suatu sistem akuntansi untuk mempermudah proses kredit

Audit internal	
1.	Dalam perusahaan harus
	a. Selalu dilakukan pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan
	b. Sering dilakukan pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan
	c. Kadang-kadang dilakukan pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan
	d. Jarang dilakukan pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan
	e. Tidak pernah dilakukan pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan

B. Pengelolaan Piutang (Y)

1. Standar Kredit

Piutang Meningkat	
1.	Dengan adanya standar kredit, maka perusahaan harus
	a. Selalu dapat meningkatkan penjualan mereka melalui piutang
	b. Sering dapat meningkatkan penjualan mereka melalui piutang
	c. Kadang-kadang dapat meningkatkan penjualan mereka melalui piutang
	d. Jarang dapat meningkatkan penjualan mereka melalui piutang
	e. Tidak pernah dapat meningkatkan penjualan mereka melalui piutang

Tidak menimbulkan resiko kredit macet	
1.	Dengan adanya standar kredit, maka perusahaan
	a. Selalu tidak menimbulkan resiko kredit macet
	b. Sering tidak menimbulkan resiko kredit macet

	c. Kadang-kadang tidak menimbulkan resiko kredit macet
	d. Jarang tidak menimbulkan resiko kredit macet
	e. Tidak pernah tidak menimbulkan resiko kredit macet

2. Ketentuan kredit

Sifat ekonomis dari produk

1.	Produk yang ditawarkan
	a. Selalu murah dan berkualitas
	b. Sering murah dan berkualitas
	c. Kadang-kadang murah dan berkualitas
	d. Jarang murah dan berkualitas
	e. Tidak pernah murah dan berkualitas

Kondisi penjual

1.	Manajemen harus
	a. Selalu mempertimbangkan kondisi dari sales-sales yang ada dalam perusahaan
	b. Sering mempertimbangkan kondisi dari sales-sales yang ada dalam perusahaan
	c. Kadang-kadang mempertimbangkan kondisi dari sales-sales yang ada dalam perusahaan
	d. Jarang mempertimbangkan kondisi dari sales-sales yang ada dalam perusahaan
	e. Tidak pernah mempertimbangkan kondisi dari sales-sales yang ada dalam perusahaan

Ketentuan pembeli

1.	Perusahaan harus
	a. Selalu memberikan kriteria calon konsumen sebelum pihak sales memberikan persetujuan kredit
	b. Sering memberikan kriteria calon konsumen sebelum pihak sales memberikan persetujuan kredit
	c. Kadang-kadang memberikan kriteria calon konsumen sebelum pihak sales memberikan persetujuan kredit
	d. Jarang memberikan kriteria calon konsumen sebelum pihak sales memberikan persetujuan kredit

	e. Tidak pernah memberikan kriteria calon konsumen sebelum pihak sales memberikan persetujuan kredit
--	--

Periode kredit	
1.	Sebelum memberikan kredit, perusahaan harus
	a. Selalu menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	b. Sering menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	c. Kadang-kadang menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	d. Jarang menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	e. Tidak pernah menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli

Diskon tunai	
1.	Disetiap melakukan promosi produk, perusahaan
	a. Selalu memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	b. Sering memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	c. Kadang-kadang memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	d. Jarang memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	e. Tidak pernah memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli

Suku bunga bebas risiko (suku bunga bank)	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu menetapkan suku bunga dalam bentuk suku bunga bank didalam perusahaan
	b. Sering menetapkan suku bunga dalam bentuk suku bunga bank didalam perusahaan
	c. Kadang-kadang menetapkan suku bunga dalam bentuk suku bunga bank didalam perusahaan
	d. Jarang menetapkan suku bunga dalam bentuk suku bunga bank didalam perusahaan
	e. Tidak pernah menetapkan suku bunga dalam bentuk suku bunga bank didalam perusahaan

3. Kebijakan Kredit

Kualitas Jumlah yang Diterima	
1.	Penerimaan piutang
	a. Selalu sesuai dengan jumlah kredit yang diterima
	b. Sering sesuai dengan jumlah kredit yang diterima
	c. Kadang-kadang sesuai dengan jumlah kredit yang diterima
	d. Jarang sesuai dengan jumlah kredit yang diterima
	e. Tidak pernah sesuai dengan jumlah kredit yang diterima

Periode kredit	
1.	Sebelum memberikan kredit, perusahaan
	a. Selalu menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	b. Sering menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	c. Kadang-kadang menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	d. Jarang menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli
	e. Tidak pernah menyampaikan periode kredit kepada calon pembeli

Diskon tunai	
1.	Disetiap melakukan promosi produk, perusahaan
	a. Selalu memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	b. Sering memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	c. Kadang-kadang memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	d. Jarang memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli
	e. Tidak pernah memberikan bonus berupa cash back kepada calon pembeli

Persyaratan khusus	
1.	Perusahaan harus
	a. Selalu memberikan persyaratan khusus kepada calon pembeli sebelum pihak sales memberikan kredit
	b. Sering memberikan persyaratan khusus kepada calon pembeli sebelum pihak sales

	memberikan kredit
	c. Kadang-kadang memberikan persyaratan khusus kepada calon pembeli sebelum pihak sales memberikan kredit
	d. Jarang memberikan persyaratan khusus kepada calon pembeli sebelum pihak sales memberikan kredit
	e. Tidak pernah memberikan persyaratan khusus kepada calon pembeli sebelum pihak sales memberikan kredit

Pengeluaran untuk penagihan piutang

1.	Perusahaan harus
	a. Selalu mengelurkan dana untuk depkolektor untuk melakukan penagihan piutang tak tertagih kepada konsumen
	b. Sering mengelurkan dana untuk depkolektor untuk melakukan penagihan piutang tak tertagih kepada konsumen
	c. Kadang-kadang mengelurkan dana untuk depkolektor untuk melakukan penagihan piutang tak tertagih kepada konsumen
	d. Jarang mengelurkan dana untuk depkolektor untuk melakukan penagihan piutang tak tertagih kepada konsumen
	e. Tidak pernah mengelurkan dana untuk depkolektor untuk melakukan penagihan piutang tak tertagih kepada konsumen

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Data Uji Validitas Lingkungan Pengendalian (X1)

NO RESP	X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	5	4	4	13	9	4
2	4	4	5	13	9	4
3	5	5	5	15	10	5
4	5	5	5	15	10	5
5	5	4	4	13	9	4
6	4	4	4	12	8	4
7	4	4	4	12	8	4
8	4	4	4	12	8	4
9	5	5	5	15	10	5
10	5	5	4	14	9	5
11	5	5	5	15	10	5
12	5	5	5	15	10	5
13	5	4	3	12	8	4
14	3	3	4	10	7	3
15	5	4	4	13	9	4
16	4	4	5	13	9	4
17	5	5	5	15	10	5
18	4	5	5	14	9	5
19	5	5	4	14	9	5
20	5	4	4	13	9	4
21	4	3	4	11	8	3
22	4	4	4	12	8	4
23	4	4	5	13	9	4
24	5	5	4	14	9	5
25	5	4	4	13	9	4
26	4	4	4	12	8	4
27	4	4	5	13	9	4
28	5	5	5	15	10	5
29	5	4	5	14	10	4
30	5	4	4	13	9	4

Hasil Uji Validitas Variabel X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.601**	.022	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000	.910	.000
	N	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.601**	1	.452*	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.000
	N	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.022	.452*	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.910	.012		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.716**	.909**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas variabel X1

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30
	Excluded ^a	0
Total		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	3

Data Uji Validitas Sub Variabel Penaksiran Risiko (X2)

NO RESP	X2.1	X2.3	X2.3	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	5	4	4	13	9	4
2	5	4	4	13	9	4
3	4	5	5	14	9	5
4	4	5	4	13	8	5
5	4	5	4	13	8	5
6	4	4	5	13	9	4
7	4	5	4	13	8	5
8	4	5	4	13	8	5
9	5	4	5	14	10	4
10	4	3	4	11	8	3

11	5	5	4	14	9	5
12	4	5	5	14	9	5
13	3	4	3	10	6	4
14	3	4	3	10	6	4
15	4	4	4	12	8	4
16	4	4	4	12	8	4
17	4	5	4	13	8	5
18	4	5	4	13	8	5
19	5	5	3	13	8	5
20	4	5	4	13	8	5
21	4	4	4	12	8	4
22	4	5	4	13	8	5
23	4	5	4	13	8	5
24	4	5	4	13	8	5
25	4	4	5	13	9	4
26	4	5	4	13	8	5
27	4	5	4	13	8	5
28	5	5	5	15	10	5
29	4	4	5	13	9	4
30	4	5	4	13	8	5

HASIL UJI VALIDITAS X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.088	.293	.688**
	Sig. (2-tailed)		.645	.116	.000
	N	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.088	1	-.028	.567**
	Sig. (2-tailed)	.645		.882	.001
	N	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.293	-.028	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.116	.882		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.688**	.567**	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS X2

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	3

Data Uji Validitas Sub Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

NO RESP	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	4	4	5	4	4	21	13	8
2	4	3	5	4	5	21	14	7
3	3	5	5	4	5	22	13	9
4	3	4	5	4	5	21	13	8
5	4	4	4	4	4	20	12	8
6	4	4	5	3	5	21	14	7
7	4	4	5	3	5	21	14	7
8	4	4	5	3	5	21	14	7
9	5	5	5	3	5	23	15	8
10	3	4	5	4	4	20	12	8
11	5	5	5	3	4	22	14	8
12	5	5	5	4	5	24	15	9
13	3	3	4	3	3	16	10	6
14	4	3	4	4	4	17	12	5
15	4	5	5	3	4	21	13	8
16	5	3	4	3	5	20	14	6
17	4	3	5	4	5	21	14	7
18	4	4	5	3	5	21	14	7
19	4	4	4	5	3	20	11	9
20	4	4	5	3	4	20	13	7
21	4	3	3	4	3	17	10	7
22	4	4	5	3	5	21	14	7
23	4	4	5	3	5	21	14	7
24	4	4	5	3	5	21	14	7
25	4	4	5	3	5	21	14	7
26	4	4	5	3	5	21	14	7
27	4	4	5	3	5	21	14	7
28	5	5	5	5	5	25	15	10
29	5	4	5	4	5	23	15	8
30	4	4	5	3	4	20	13	7

HASIL UJI VALIDITAS X3

Correlations						
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL
X3.1 Pearson Correlation	1	.276	.055	.012	.254	.531**
Sig. (2-tailed)		.140	.774	.951	.175	.003
N	30	30	30	30	30	30
X3.2 Pearson Correlation	.276	1	.532**	.158	.236	.734**
Sig. (2-tailed)	.140		.002	.405	.209	.000
N	30	30	30	30	30	30
X3.3 Pearson Correlation	.055	.532**	1	-.097	.676**	.697**
Sig. (2-tailed)	.774	.002		.609	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30
X3.4 Pearson Correlation	.012	.158	-.097	1	-.144	.350
Sig. (2-tailed)	.951	.405	.609		.447	.058
N	30	30	30	30	30	30
X3.5 Pearson Correlation	.254	.236	.676**	-.144	1	.670**
Sig. (2-tailed)	.175	.209	.000	.447		.000
N	30	30	30	30	30	30
TOTAL Pearson Correlation	.531**	.734**	.697**	.350	.670**	1
Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.058	.000	
N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas X3

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	3

Data Uji Validitas Sub Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

NO RESP	P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-6	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	3	4	4	3	3	4	21	10	7
2	4	5	5	4	5	5	28	14	9
3	5	5	5	4	5	5	29	15	9
4	4	5	5	4	5	5	28	14	9
5	4	4	4	5	4	4	25	12	9
6	4	5	5	4	4	5	27	13	9
7	4	5	5	4	5	5	28	14	9

8	4	5	5	4	5	5	28	14	9
9	5	4	5	5	5	5	29	15	9
10	4	5	5	5	3	5	27	12	10
11	4	5	5	5	5	5	29	14	10
12	5	5	5	4	5	5	29	15	9
13	4	3	3	3	4	3	20	11	6
14	3	4	3	3	3	3	19	9	7
15	5	5	3	4	4	3	24	12	9
16	5	4	4	4	5	5	27	14	8
17	4	5	5	3	4	5	26	13	8
18	5	4	5	5	4	5	28	14	9
19	5	4	5	5	4	5	28	14	9
20	4	5	5	4	5	5	28	14	9
21	4	4	3	5	4	4	24	11	9
22	5	3	5	3	4	5	25	14	6
23	4	5	4	4	5	5	27	13	9
24	4	5	5	3	4	4	25	13	8
25	4	4	5	4	5	5	27	14	8
26	4	5	5	4	5	5	28	14	9
27	4	5	5	4	4	5	27	13	9
28	5	3	4	4	5	5	26	14	7
29	5	5	5	4	5	4	28	15	9
30	4	5	5	4	5	5	28	14	9

Hasil Uji Validitas X4

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	-.173	.200	.330	.395*	.259	.488**
	Sig. (2-tailed)		.360	.289	.075	.031	.166	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	-.173	1	.451*	.113	.261	.265	.513**
	Sig. (2-tailed)	.360		.012	.551	.164	.158	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.200	.451*	1	.172	.393*	.796**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.289	.012		.362	.032	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.330	.113	.172	1	.195	.337	.545**
	Sig. (2-tailed)	.075	.551	.362		.302	.069	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	.395	.261	.393*	.195	1	.514**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.031	.164	.032	.302		.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X4.6	Pearson Correlation	.259	.265	.796**	.337	.514**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.166	.158	.000	.069	.004		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.488**	.513**	.792**	.545**	.708**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.004	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas X4

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	3

Data Uji Validitas Sub Variabel (X5)

NO RESP	X5-1	X5-2	X5-3	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	5	4	3	12	8	4
2	5	4	3	12	8	4
3	5	5	4	14	9	5
4	5	4	3	12	8	4
5	5	5	4	14	9	5
6	5	4	3	12	8	4
7	5	4	3	12	8	4
8	5	4	3	12	8	4
9	5	5	5	15	10	5
10	5	5	3	13	8	5
11	4	5	5	14	9	5
12	5	5	5	15	10	5
13	3	4	5	12	8	4
14	5	5	4	14	9	5
15	4	5	4	13	8	5
16	5	3	5	13	10	3
17	5	4	3	12	8	4
18	5	5	3	13	8	5
19	5	5	3	13	8	5
20	5	4	3	12	8	4
21	3	3	3	9	6	3
22	5	4	3	12	8	4
23	5	4	3	12	8	4

24	5	4	3	12	8	4
25	5	4	3	12	8	4
26	5	4	3	12	8	4
27	5	4	3	12	8	4
28	5	5	5	15	10	5
29	4	5	4	13	8	5
30	5	4	3	12	8	4

Hasil Uji Validitas X5

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	TOTAL
X5.1	Pearson Correlation	1	.133	-.299	.326
	Sig. (2-tailed)		.482	.108	.079
	N	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.133	1	.371*	.794**
	Sig. (2-tailed)	.482		.044	.000
	N	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	-.299	.371*	1	.703**
	Sig. (2-tailed)	.108	.044		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.326	.794**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.079	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas X5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	3

Data Uji Validitas Variabel Kewajaran Pengelolaan Piutang (Y)

NO RESP	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	P-10	P-11	P-12	P-13	TTL	GNIL	GNP
1	4	4	5	5	3	3	4	4	3	5	3	5	3	51	25	26
2	5	2	5	5	4	3	4	4	3	5	3	5	3	51	27	24
3	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	4	58	29	29
4	5	2	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	3	53	30	23
5	4	5	4	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	51	27	24
6	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
7	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
8	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
9	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	62	34	28
10	4	3	3	5	3	4	4	4	5	4	3	4	5	51	27	24
11	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	58	32	26
12	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	60	31	29
13	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	42	24	18
14	3	3	2	4	3	5	3	3	4	3	3	3	3	42	21	21
15	3	4	3	3	4	3	3	4	5	5	4	5	4	50	26	24
16	3	2	5	5	3	3	4	5	5	5	4	1	5	50	29	21
17	5	2	5	5	3	5	3	3	4	5	3	5	3	51	26	25
18	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
19	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
20	5	2	5	5	5	3	3	4	3	5	3	5	3	51	27	24
21	3	3	5	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	45	25	20
22	3	5	3	5	2	4	3	5	3	5	3	5	3	49	20	29
23	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
24	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
25	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
26	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
27	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26
28	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	61	32	29
29	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	55	29	26
30	5	2	5	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	51	25	26

Hasil Uji Validitas Y

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	TL
Y.1 Pearson Correlation	1	-.406	.619	.472	.168	.543	-.040	-.204	-.333	.381	-.105	.547	-.229	.415
Sig. (2-tailed)		.026	.000	.008	.374	.002	.836	.280	.072	.038	.580	.002	.224	.023
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2 Pearson Correlation	-.406	1	-.433	-.412	.111	-.258	.467	.269	.475	-.186	.631	-.061	.480	.357
Sig. (2-tailed)	.026		.017	.024	.559	.169	.009	.151	.008	.325	.000	.748	.007	.053
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3 Pearson Correlation	.619	-.433	1	.393	.078	.203	-.119	.188	-.380	.468	.025	.299	-.284	.332
Sig. (2-tailed)	.000	.017		.032	.683	.283	.532	.320	.039	.009	.898	.108	.129	.073
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4 Pearson Correlation	.472	-.412	.393	1	-.072	.407	.160	.052	-.303	.445	-.208	.378	-.203	.335
Sig. (2-tailed)	.008	.024	.032		.706	.026	.397	.786	.104	.014	.271	.039	.282	.070
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5 Pearson Correlation	.168	.111	.078	-.072	1	-.088	.317	.149	.387	-.104	.525	.003	.373	.491
Sig. (2-tailed)	.374	.559	.683	.706		.642	.088	.433	.035	.584	.003	.987	.042	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6 Pearson Correlation	.543	-.258	.203	.407	-.088	1	-.310	.016	-.015	.272	-.058	.378	-.075	.363
Sig. (2-tailed)	.002	.169	.283	.026	.642		.095	.932	.936	.146	.759	.040	.694	.048
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7 Pearson Correlation	-.040	.467	-.119	.160	.317	-.310	1	.096	.303	-.080	.513	-.240	.461	.438
Sig. (2-tailed)	.836	.009	.532	.397	.088	.095		.614	.104	.676	.004	.201	.010	.016
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8 Pearson Correlation	-.204	.269	.188	.052	.149	.016	.096	1	.298	.476	.255	-.119	.486	.501
Sig. (2-tailed)	.280	.151	.320	.786	.433	.932	.614		.110	.008	.174	.532	.007	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.9 Pearson Correlation	-.333	.475	-.380	-.303	.387	-.015	.303	.298	1	-.053	.583	-	.894	.449
Sig. (2-tailed)	.072	.008	.039	.104	.035	.936	.104	.110		.781	.001	.040	.000	.013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.1 Pearson Correlation	.381	-.186	.468	.445	-.104	.272	-.080	.476	-.053	1	-.230	.401	.058	.477
0 Sig. (2-tailed)	.038	.325	.009	.014	.584	.146	.676	.008	.781		.221	.028	.762	.008
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.1 Pearson Correlation	-.105	.631	.025	-.208	.525	-.058	.513	.255	.583	-.230	1	-.138	.516	.613
1 Sig. (2-tailed)	.580	.000	.898	.271	.003	.759	.004	.174	.001	.221		.467	.004	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.1 Pearson Correlation	.547	-.061	.299	.378	.003	.378	-.240	-.119	-.378	.401	-.138	1	-.426	.324
2 Sig. (2-tailed)	.002	.748	.108	.039	.987	.040	.201	.532	.040	.028	.467		.019	.081
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.13 Pearson Correlation	-.229	.480	-.284	-.203	.373	-.075	.461	.486	.894	.058	.516	-.426	1	.533
Sig. (2-tailed)	.224	.007	.129	.282	.042	.694	.010	.007	.000	.762	.004	.019		.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ttL Pearson Correlation	.415	.357	.332	.335	.491	.363	.438	.501	.449	.477	.613	.324	.533	1
Sig. (2-tailed)	.023	.053	.073	.070	.006	.048	.016	.005	.013	.008	.000	.081	.002	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	3

Hasil Konversi Data Ordinal Ke Interval

VARIABEL X1

Succesive Interval

1	2	3	Total
3.871	2.503	2.629	9.003
2.376	2.503	4.135	9.014
3.871	3.966	4.135	11.972
3.871	3.966	4.135	11.972
3.871	2.503	2.629	9.003
2.376	2.503	2.629	7.508
2.376	2.503	2.629	7.508
2.376	2.503	2.629	7.508
3.871	3.966	4.135	11.972
3.871	3.966	2.629	10.466
3.871	3.966	4.135	11.972
3.871	3.966	4.135	11.972
3.871	2.503	1.000	7.374
1.000	1.000	2.629	4.629
3.871	2.503	2.629	9.003
2.376	2.503	4.135	9.014
3.871	3.966	4.135	11.972
2.376	3.966	4.135	10.477
3.871	3.966	2.629	10.466
3.871	2.503	2.629	9.003
2.376	1.000	2.629	6.004
2.376	2.503	2.629	7.508
2.376	2.503	4.135	9.014
3.871	3.966	2.629	10.466
3.871	2.503	2.629	9.003
2.376	2.503	2.629	7.508
2.376	2.503	4.135	9.014

3.871	3.966	4.135	11.972
3.871	2.503	4.135	10.509
3.871	2.503	2.629	9.003

VARIABEL X2

Succesive Interval

1	2	3	Total
4.339	2.376	2.559	9.274
4.339	2.376	2.559	9.274
2.734	3.871	4.067	10.672
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	2.376	4.067	9.177
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	3.871	2.559	9.164
4.339	2.376	4.067	10.782
2.734	1.000	2.559	6.293
4.339	3.871	2.559	10.769
2.734	3.871	4.067	10.672
1.000	2.376	1.000	4.376
1.000	2.376	1.000	4.376
2.734	2.376	2.559	7.669
2.734	2.376	2.559	7.669
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	3.871	2.559	9.164
4.339	3.871	1.000	9.210
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	2.376	2.559	7.669
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	2.376	4.067	9.177
2.734	3.871	2.559	9.164
2.734	3.871	2.559	9.164
4.339	3.871	4.067	12.277
2.734	2.376	4.067	9.177
2.734	3.871	2.559	9.164

VARIABEL X3

Succesive Interval

1	2	3	4	5	Total
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	4.014	3.577	2.911	3.160	16.396
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899

2.734	2.518	1.993	4.982	1.000	13.226
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
4.339	4.014	3.577	2.911	3.160	18.001
1.000	2.518	3.577	4.206	1.873	13.174
4.339	4.014	3.577	2.911	1.873	16.714
4.339	4.014	3.577	4.206	3.160	19.297
1.000	1.000	1.993	2.911	1.000	7.903
2.734	1.000	1.993	1.000	1.873	8.600
2.734	4.014	3.577	2.911	1.873	15.109
4.339	1.000	1.993	2.911	3.160	13.403
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	2.518	1.993	4.982	1.000	13.226
2.734	2.518	3.577	2.911	1.873	13.612
2.734	1.000	1.000	4.206	1.000	9.941
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
2.734	2.518	3.577	2.911	3.160	14.899
4.339	4.014	3.577	4.982	3.160	20.073
4.339	2.518	3.577	4.206	3.160	17.800
2.734	2.518	3.577	2.911	1.873	13.612

VARIABEL X4

Succesive Interval

1	2	3	4	5	6	Total
1.000	2.052	1.820	1.000	1.000	1.836	8.709
2.549	3.399	3.111	2.354	3.500	3.203	18.116
4.030	3.399	3.111	2.354	3.500	3.203	19.598
2.549	3.399	3.111	2.354	3.500	3.203	18.116
2.549	2.052	1.820	3.712	2.149	1.836	14.119
2.549	3.399	3.111	2.354	2.149	3.203	16.765
2.549	3.399	3.111	2.354	3.500	3.203	18.116
2.549	3.399	3.111	2.354	3.500	3.203	18.116
4.030	2.052	3.111	3.712	3.500	3.203	19.609
2.549	3.399	3.111	3.712	1.000	3.203	16.974
2.549	3.399	3.111	3.712	3.500	3.203	19.474
4.030	3.399	3.111	2.354	3.500	3.203	19.598
2.549	1.000	1.000	1.000	2.149	1.000	8.699
1.000	2.052	1.000	1.000	1.000	1.000	7.052
4.030	3.399	1.000	2.354	2.149	1.000	13.932
4.030	2.052	1.820	2.354	3.500	3.203	16.960
2.549	3.399	3.111	1.000	2.149	3.203	15.412
4.030	2.052	3.111	3.712	2.149	3.203	18.258
4.030	2.052	3.111	3.712	2.149	3.203	18.258
2.549	3.399	3.111	2.354	3.500	3.203	18.116
2.549	2.052	1.000	3.712	2.149	1.836	13.299
4.030	1.000	3.111	1.000	2.149	3.203	14.494

2.549	3.399	1.820	2.354	3.500	3.203	16.825
2.549	3.399	3.111	1.000	2.149	1.836	14.045
2.549	2.052	3.111	2.354	3.500	3.203	16.770
2.549	3.399	3.111	2.354	3.500	3.203	18.116
2.549	3.399	3.111	2.354	2.149	3.203	16.765
4.030	1.000	1.820	2.354	3.500	3.203	15.908
4.030	3.399	3.111	2.354	3.500	1.836	18.231
2.549	3.399	3.111	2.354	3.500	3.203	18.116

VARIABEL X5

Succesive Interval

1	2	3	Total
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	3.905	2.173	9.318
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	3.905	2.173	9.318
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	3.905	2.994	10.139
3.239	3.905	1.000	8.145
1.734	3.905	2.994	8.634
3.239	3.905	2.994	10.139
1.000	2.458	2.994	6.452
3.239	3.905	2.173	9.318
1.734	3.905	2.173	7.813
3.239	1.000	2.994	7.234
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	3.905	1.000	8.145
3.239	3.905	1.000	8.145
3.239	2.458	1.000	6.697
1.000	1.000	1.000	3.000
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	2.458	1.000	6.697
3.239	3.905	2.994	10.139
1.734	3.905	2.173	7.813
3.239	2.458	1.000	6.697

VARIABEL Y

Successive Interval													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Ttl
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
1.993	3.193	1.879	2.248	2.945	2.648	4.539	3.811	3.057	2.898	2.994	2.366	2.897	37.467
3.821	1.000	3.485	3.626	2.945	1.993	4.539	1.000	2.137	1.000	2.994	3.724	1.000	33.264
1.993	3.193	1.000	3.626	2.945	1.993	4.539	1.000	2.137	1.000	2.994	3.724	1.000	31.144
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	2.377	2.365	3.626	2.945	3.821	4.539	3.811	3.057	2.898	2.994	2.366	2.897	41.517
2.648	1.992	1.879	3.626	2.173	2.648	2.817	2.405	3.057	1.655	1.000	2.366	2.897	31.163
3.821	3.193	3.485	2.248	2.173	2.648	4.539	2.405	2.137	2.898	2.994	2.366	2.174	37.082
2.648	2.377	2.365	3.626	2.945	3.821	3.851	3.811	3.057	2.898	2.173	3.724	2.897	40.193
2.648	2.377	1.879	1.000	1.000	1.993	2.817	1.000	2.137	1.000	1.000	2.366	1.000	22.216
1.993	1.992	1.000	2.248	1.000	3.821	2.817	1.000	2.137	1.000	1.000	1.708	1.000	22.715
1.993	2.377	1.879	1.708	2.173	2.648	1.000	2.405	3.057	2.898	2.173	3.724	2.174	30.209
1.993	1.000	3.485	3.626	1.000	1.000	4.539	3.811	3.057	2.898	2.173	1.000	2.897	32.479
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	1.000	2.137	2.898	1.000	3.724	1.000	31.330
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
2.648	1.992	3.485	1.708	1.000	1.993	2.817	3.811	1.000	1.000	2.173	1.708	1.000	26.334
1.000	3.193	1.879	3.626	1.000	2.648	2.817	3.811	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	29.596
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598
2.648	3.193	3.485	2.248	2.945	1.993	4.539	3.811	3.057	2.898	2.994	3.724	2.897	40.431
3.821	2.377	2.365	3.626	2.173	3.821	3.851	2.405	2.137	1.655	2.173	2.366	2.174	34.945
3.821	1.000	3.485	3.626	1.000	3.821	2.817	2.405	1.000	2.898	1.000	3.724	1.000	31.598

LAMPIRAN ANALISIS DATA STATISTIK

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X4, X2, X1, X3 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.967 ^a	.936	.923	1.17886	2.027
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.154	5	97.631	70.252	.000 ^a
	Residual	33.353	24	1.390		
	Total	521.507	29			

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.116	1.489		4.107	.000		
X1	.359	.172	.165	2.083	.048	.426	2.349
X2	.678	.303	.263	2.237	.035	.193	5.187
X3	.622	.210	.380	2.958	.007	.161	6.208
X4	.199	.094	.153	2.113	.045	.507	1.974
X5	.573	.187	.202	3.070	.005	.618	1.617

a. Dependent Variable: Y

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5
X1	Pearson Correlation	1	.642**	.710**	.562**	.512
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.004
	N	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.642	1	.880	.667	.306
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.100
	N	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.710**	.880	1	.644**	.485
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.007
	N	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.562**	.667**	.644**	1	.195
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.301
	N	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.512**	.306	.485**	.195	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.100	.007	.301	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3834/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Direktur PT. Bintang Citra Utama Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nikmat Purnamasari

NIM : E1117084

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : PT. BINTANG CITRA UTAMA GORONTALO

Judul Penelitian : **PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT. BINTANG CITRA UTAMA GORONTALO**

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

SURAT KETERNGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : /BG-ADM/SK-0034/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Branch Manager PT. Bintang Citra Utama Gorontalo, Menerapkan bahwa:

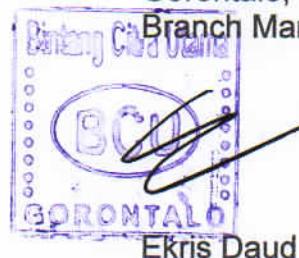
Nama : NIKMAT PURNAMA SARI
Nim : E1117084
Program Studi : AKUNTANSI
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di PT. Bintang Citra Utama Gorontalo, dengan Judul Penelitian **“Pengaruh Sistem Pengendalian Interen Piutang Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang Pada PT. Bintang Citra Utama Gorontalo”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 31 Mei 2022

Branch Manager



Ekris Daud



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 027/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nikmat Purnama Sari
NIM : E1117084
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PIUTANG PADA PT. BINTANG CITRA UTAMA GORONTALO

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujian. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 16 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si

NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

FILE SKRIPSI TURNITIN.pdf

AUTHOR

NIKMAT PURNAMASARI 085256237198
nimapurnamasari@mail.com

WORD COUNT

22396 Words

CHARACTER COUNT

119932 Characters

PAGE COUNT

106 Pages

FILE SIZE

3.4MB

SUBMISSION DATE

Jun 14, 2022 10:46 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 14, 2022 10:50 PM GMT+8

● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nikmat Purnamasari
NIM : E.11.17.084
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 12 Januari 1998
Nama Orang Tua :
- Bapak : Abdul Cholik
- Ibu : Silaswin Bouato
Saudara :
- Kakak : -
- Adik : Isrami Putri, Liling Putrisari, Putri sari
Riwayat Pendidikan :

No	Tahun	Jenjang	Tempat	Ket
1	2004-2009	SDN 30 Kota Selatan	Gorontalo	Berijazah
2	2009-2012	SMP N 2 Gorontalo	Gorontalo	Berijazah
3	2012-2015	SMK N. 1 Gorontalo	Gorontalo	Berijazah
4	2017-2022	Universitas Ichsan Gorontalo	Gorontalo	Berijazah